



*ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
FINANCIAL LEVERAGE, CAPITAL STRUCTURE DAN
WORKING CAPITAL MANAGEMENT TERHADAP*

NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 di BEI

Periode Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

YUYUN TRISETYOWATI

NPM : 4116500330

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yuyun Trisetyowati, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar S1. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, 11 Januari 2020

Yang Menyatakan



YUYUN TRISETYOWATI
NPM : 4116500330

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
FINANCIAL LEVERAGE, *CAPITAL STRUCTURE* DAN
WORKING CAPITAL MANAGEMENT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 di BEI
Periode Tahun 2016-2018)

YUYUN TRISETYOWATI

NPM : 4116500330


Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Gunistiyo, M.Si
NIP. 196205181987031001

Pembimbing II



Yuni Utami, SE.MM.
NIPY. 16461661976

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt
NIPY. 136628111975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi berjudul :

Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage, Capital Structure dan Working Capital Management Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Di BEI Periode Tahun 2016-2018)

Yang diajukan oleh Yuyun Trisetyowati, NPM. 4116500330 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

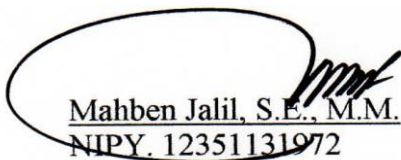
Ketua Penguji




Dr. Gunistiyo, M.Si
NIP. 1962051811987031001

Anggota I

Anggota II

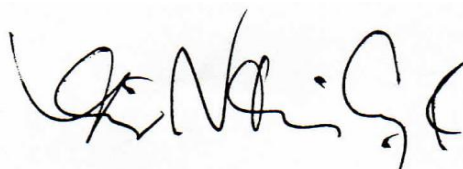


Mahben Jalil, S.E., M.M.
NIPY. 12351131972



Yuniarti Herwinarni, SE.MM
NIPY. 9252561971

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt
NIPY. 136628111975

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji dan bersyukur, memohon pertolongan dan ampunan. Kepada-Nya pula kita memohon perlindungan dari keburukan diri dan kejahatan yang selalu menghembuskan kebatilan pada diri kita. Dengan rahmat dan pertolongan-Nya, Alhamdulillah skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage, Capital Structure dan Working Capital Management Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini bertujuan dalam rangka sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pencasakti Tegal. Pada kesempatan ini ijinilah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt, selaku Dekan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Gunistyo, M.si, selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberi petunjuk, membimbing, serta memberikan nasehat kepada peneliti dalam skripsi ini.

3. Yuni Utami, SE., M.M, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberi petunjuk, membimbing, serta memberikankan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu serta memotivasi penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan kekayaan kepustakaan Fakultas dan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 11 Januari 2020

YUYUN TRISETYOWATI
NPM :4116500330

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Setinggi apapun pendidikan seorang wanita Karir terbaiknya adalah di dalam rumah. Bayaran termahalnya adalah ridha suami. Prestasi terbaiknya adalah ketika mampu mencetak anak-anak cerdas.
- Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk semua yang tercinta :

- Suami dan Anakku tercinta, sebagai motivator dan penyemangat dalam hidupku.
- Almamaterku.

ABSTRAK

Yuyun Trisetyowati. NPM. 4116500330, “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage, Capital Structure dan Working Capital Management Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*” Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal. 2019.

Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. 2) mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. 3) mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. 4) mengetahui pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. 5) mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan IDX 30 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:96). Jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan dan setiap perusahaan diambil sebanyak 3 tahun (2016-2018). Dengan demikian maka $30 \times 3 = 90$ data observasi sampel

Hasil penelitian yaitu: 1) tidak terdapat pengaruh PDKI terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien PDKI sebesar $-0,137$ (negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,01$ (1%). 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien *financial leverage* sebesar $0,001$ (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,01$. 3) terdapat pengaruh positif signifikan *capital strukture* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *capital strukture* sebesar $0,912$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$. 4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *working capital management* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan nilai koefisien *working capital management* sebesar $0,005$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan; *Good Corporate Governance*; *Financial Leverage*; *Capital Structure*; *Working Capital Management*.

ABSTRACT

Yuyun Trisetyowati. NPM 4116500330, "Analysis of the Effect of Good Corporate Governance, Financial Leverage, Capital Structure and Working Capital Management Against Company Value (Case Study on IDX 30 Companies on the Stock Exchange Period 2016-2018)" Skripsi. Pancasaksti University, Tegal. 2019.

The research objectives are: 1) determine the effect of good corporate governance on the value of the company in companies listed on IDX 30 on the Stock Exchange in the period 2016-2018. 2) determine the effect of financial leverage on the value of the company in companies listed on IDX 30 on the Stock Exchange in the 2016-2018 period. 3) determine the effect of capital structure on the value of the company in companies listed on IDX 30 on the Stock Exchange in the 2016-2018 period. 4) determine the effect of working capital management on the value of the company in companies listed on IDX 30 on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 5) simultaneously determine the effect of good corporate governance and financial leverage, capital structure and working capital management on the value of the company in companies listed on IDX 30 on the Stock Exchange in the 2016-2018 period.

The population in this study is IDX 30 Company on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses saturated sampling. Saturated sampling technique, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples (Sugiyono, 2016: 96). The number of companies is 30 companies and each company is taken for 3 years (2016-2018). Thus, $30 \times 3 = 90$ sample observation data

The results of the study are: 1) there is no influence of the PDKI on company value. This can be proven by the PDKI coefficient value of - 0.137 (negative) and a significance value of $0.180 > 0.01$ (1%). 2) there is a positive and significant influence of financial leverage on firm value. This can be proven by the value of the financial leverage coefficient of 0.001 (positive) and the significance value of $0.000 < 0.01$. 3) there is a significant positive effect on capital structure on firm value. This is evidenced by the value of the capital structure coefficient of 0.912 (positive) and a significance value of $0.000 < 0.01$. 4) there is a positive and significant influence of working capital management on firm value. This can be proven working capital management koefisien value of 0.005 (positive) and a significance value of $0.000 < 0.01$.

Keywords : *Company Value; Good Corporate Governance; Financial Leverage; Capital Structure; Working Capital Management.*

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	8
A.	Landasan Teori	8
1.	Agency Theory	8
2.	Nilai Perusahaan	9
a.	Pengertian Nilai Perusahaan	9
b.	Metode Penilaian Nilai Perusahaan	10
c.	Keputusan Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	12
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	13
a.	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	13
b.	Metode Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	14
c.	Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	15
4.	<i>Financial Leverage</i>	17
a.	Pengertian <i>Financial Leverage</i>	17
b.	Pengukuran <i>Financial Leverage</i>	18
c.	Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Financial Leverage</i>	19
5.	<i>Capital Struktur</i> (Struktur Modal)	
a.	Pengertian <i>Capaital Struktur</i> (Struktur Modal)	21
b.	Struktur Modal dan Kebijakan Perusahaan	22
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	24

6.	<i>Working Capital</i> (Modal Kerja)	25
a.	Pengertian <i>Working Capital</i> (Modal Kerja)	25
b.	Jenis <i>Working Capital</i> (Modal Kerja)	27
c.	Manajemen Modal Kerja (<i>Working Capital Management</i>)	28
B.	Studi Penelitian Terdahulu	30
C.	Kerangka Pemikiran Konseptual	33
D.	Hipotesis	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Teknik Pengambilan Sampel	39
C.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Teknik Analisis Data	44
1.	Statistik Deskriptif	44
2.	Statistik Inferensial	44
a.	Uji Asumsi Klasik	45
b.	Analisis Regresi Linear Sederhana	47
c.	Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Sederhana	48

d.	Analisis Regresi Linear Berganda	51
e.	Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Berganda	52
f.	Koefisien Determinasi	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A.	Deskripsi Perusahaan IDX 30	55
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	56
1.	Deskriptif Nilai Perusahaan	56
2.	Deskripsi <i>Good Corporate Governance</i>	57
3.	Deskripsi <i>Financial Leverage</i>	58
4.	Deskripsi <i>Capital Structure</i>	59
5.	Deskripsi <i>Working Capital Management</i>	60
C.	Teknik Analisis Data	61
1.	Uji Asumsi Klasik	61
a.	Uji Normalitas	61
b.	Uji Multikolinearitas	62
c.	Uji Heteroskedastisitas	63
d.	Uji Autokorelasi	64
2.	Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikansinya	65
a.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	65

b.	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap	
	Nilai Perusahaan	67
c.	Pengaruh <i>Capital Structure</i> Terhadap	
	Nilai Perusahaan	68
d.	Pengaruh <i>Working Capital Management</i> Terhadap	
	Nilai Perusahaan	69
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.	Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Berganda	72
5.	Koefisien Determinasi	74
D.	Pembahasan	75
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Data Harga Saham Perusahaan IDX30	3
2. Studi Penelitian Terdahulu	32
3. Data Nama Perusahaan IDX30	40
4. Deskripsi Nilai Perusahaan	56
5. Deskripsi <i>Good Corporate Governance</i>	57
6. Deskripsi <i>Financial Leverage</i>	58
7. Deskripsi <i>Capital Strukture</i>	59
8. Deskripsi <i>Working Capital Management</i>	60
9. Uji Normalitas	61
10. Uji Multikolinearitas	62
11. Uji Heteroskedastisitas	63
12. Uji Autokorelasi	64
13. Pengaruh PDKI Terhadap Nilai Perusahaan	66
14. Pegaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	67
15. Pengaruh <i>Capital Strukture</i> Terhadap Nilai Perusahaan	68
16. Pengaruh <i>Working Capital Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan	70
17. Analisis Regresi Berganda	71
18. Uji Signifikansi Analisis Regresi Berganda	73
19. Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pemikiran	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Data Nilai Perusahaan	88
2. Data Proporsi Dewan Komisaris Independen IDX 30	91
3. Data <i>Financial Leverage</i> IDX 30	94
4. Data <i>Capital Structure</i> IDX 30	97
5. Data <i>Working Capital Management</i> IDX 30	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian modern keberadaan pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Semakin banyaknya manusia di dunia ini akan berdampak terhadap semakin tingginya permintaan barang dan jasa serta harapan kemampuan pemenuhan permintaan terhadap perusahaan-perusahaan barang dan jasa tersebut. Indonesia, merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, salah satu alternatif jitu yang menjadi sasaran adalah keberadaan pasar modal. Kebutuhan suatu perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut terdaftar di pasar modal. Pasar modal memiliki posisi sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu perkembangan pasar modal juga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas dalam berinvestasi. Pemerintah dapat berperan serta dalam mewujudkan perkembangan pasar modal melalui stabilitas politik, hukum, iklim investasi serta sebagai pelindung dalam kegiatan perekonomian. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk keperluan tambahan modal usaha, dapat mendaftarkan diri pada Pasar Modal atau Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu maka perusahaan perlu mengajukan permohonan untuk mencatatkan saham, dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan, antara lain profil perusahaan, laporan keuangan, opini hukum, proyeksi keuangan, agar menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di Pasar Modal. Pada saat perusahaan telah tercatat di pasar modal dan menjual saham kepada publik, maka nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri. Artinya semakin tinggi harga saham menggambarkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah harga saham menunjukkan semakin rendahnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tertera pada harga saham akan dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena pada intinya tujuan investor menanamkan dananya adalah untuk meningkatkan kemakmuran mereka melalui peningkatan nilai perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat fundamental bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tertentu. Nilai perusahaan bisa menggambarkan tentang bagaimana kondisi sesungguhnya suatu perusahaan yang dilihat dari hasil laporan aktivitas kegiatan dari mulai berdiri hingga saat sekarang ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Salah satu acuan bagi investor untuk berinvestasi saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar adalah perusahaan yang tercatat pada IDX30. Nilai perusahaan dapat ditakar oleh investor melalui beberapa perusahaan pilihan dalam IDX30. Menurut data laporan keuangan dan tahunan tigapuluh perusahaan terpilih tersebut, peneliti mengamati penurunan harga saham tiga dari lima perusahaan pada periode tahun 2017-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan IDX30

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		Kenaikan/ Penurunan
			2017	2018	
1	ASII	PT Astra Internasional	Rp 8.300,00	Rp 8.225,00	Rp (75)
2	BBCA	PT Bank Central Asia	Rp 21.900,00	Rp 26.000,00	Rp 4.100
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia	Rp 9.925,00	Rp 8.800,00	Rp (1.125)
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	Rp 3.630,00	Rp 3.660,00	Rp 30
5	BMRI	PT Bank Mandiri	Rp 8.000,00	Rp 7.375,00	Rp (625)

Sumber: www.idx.co.id

Menurut data pengamatan tahun 2017-2018 pada tabel di atas menerangkan bahwa PT Bank Central Asia (BBCA) mengalami kenaikan sebesar Rp 4.100,- dan PT Bank Rakyat Indonesia juga mengalami kenaikan sebesar Rp 30,-. Namun ketiga perusahaan yaitu PT Astra Internasional (ASII), PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dan PT Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan. Harga saham PT Astra Internasional (ASII) mengalami penurunan sebesar Rp 75,- ; Harga saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) turun sebesar Rp 1.125,- Sementara harga saham PT Bank Mandiri (BMRI) tercatat tahun 2017 sebesar Rp 8.000,- dan tahun 2018 sebesar Rp 7.375,- (turun sebesar Rp 625,-).

Fenomena penurunan harga saham tersebut telah membuktikan penurunan nilai perusahaan. Salah satu tata kelola perusahaan yang dapat menjaga nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*. Pada dasarnya *good corporate governance* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan nilai perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Selain itu, pelaksanaan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* harus mempertimbangkan karakter setiap perusahaan seperti besarnya modal dan lain-lain.

Aktivitas *financial leverage* pada perusahaan juga merupakan usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. Dengan demikian aktivitas *financial leverage* dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perusahaan faktor *capital structure* (struktur modal) juga berperan untuk merencanakan sumber dana dan penggunaan dana dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan rasio perbandingan antara seberapa besar perusahaan memperoleh pendanaan dari modal asing (hutang jangka panjang dan jangka pendek) terhadap modal pemilik perusahaan atau modal sendiri (laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan).

Nilai perusahaan juga dapat terjaga dengan manajemen modal kerja yang efisien dan terarah. Manajemen modal kerja menggambarkan tentang bagaimana perusahaan mengelola dan mengukur seberapa besar aktiva lancar dan pasiva lancar. Selain itu manajemen modal kerja juga menunjukkan adanya investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang. Ketiga faktor ini sensitif terhadap tingkat produksi dan penjualan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti dapat membuat perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?
4. Apakah *working capital management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?
5. Apakah *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- b. Mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- c. Mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- d. Mengetahui pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- e. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, pedoman bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal, serta menambah dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Manajemen puncak pada suatu perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal tersebut bisa dilakukan dengan manajemen tata kelola perusahaan yang baik, *financial leverage*, penataan struktur modal serta manajemen modal kerja yang efektif dan efisien.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menjadi pilihannya. Diharapkan pada masa yang akan datang investor tidak salah pilih perusahaan yang akan berdampak pada kerugian jangka pendek maupun jangka panjang. Investor dapat menggunakan analisis teknikal maupun analisis fundamental dalam memprediksi harga saham. Tentunya juga investor perlu memperhatikan ketiga faktor yaitu sistem tata kelola perusahaan, *financial leverage*, struktur modal serta manajemen modal kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agency Theory

Agency theory merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara kontraktual antara *principals* dan *agents*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:38), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Asumsi yang diajukan dalam teori agensi menyebutkan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan sendiri dan akan menimbulkan adanya konflik kepentingan prinsipal dan agent atau pengelola.

Prinsipal merupakan wakil dari suatu perusahaan yang berperan dalam pemberian kekuasaan kepada pihak lain. Sementara agen merupakan pihak pengelola yang dipercaya atas semua aktivitas operasional suatu perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen. Teori agensi berfokus pada orang atau individu yang ada di dalam organisasi dan bagaimana mereka berperilaku dan mencoba untuk menjelaskan perbedaan antara kepentingan agen dan prinsipal yang mungkin dapat menimbulkan sebuah konflik. Konflik ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena terdapat perbedaan tujuan masing-masing pihak menurut posisi dan kepentingannya. Agen sebagai atasan memiliki informasi yang lebih, sementara itu prinsipal sebagai atasan memiliki kekuasaan.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Bararuallo (2011:153) menyebutkan nilai perusahaan adalah merupakan hasil penjumlahan antara hutang jangka panjang (*loans* dan *bonds*) dengan modal sendiri (*equity*). Dalam hal ini nilai perusahaan digambarkan dalam nilai total aset perusahaan yaitu jumlah seluruh saham beredar dan jumlah seluruh nilai hutang dengan harga perolehan sebesar nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang terbentuk.

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Apabila perusahaan memiliki nilai jual tinggi yang melebihi nilai likuiditas, maka nilai tersebut merupakan nilai aktivitas selama beroperasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan begitu sebaliknya harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan juga rendah. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan sekarang, ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

b. Metode Penilaian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23) menyebutkan bahwa rasio penilaian menggambarkan pengukuran nilai terhadap kinerja transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal.

Seberapa besar masyarakat memberikan penghargaan kepada suatu perusahaan akan terukur secara jelas pada rasio penilaian saham. Melalui rasio penilaian, masyarakat juga dapat menilai yang akan berdampak terhadap ketertarikan membeli saham dengan harga yang tinggi di atas nilai buku saham. Pada dasarnya rasio penilaian terdiri atas:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

2) *Dividend Yield*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. *Dividend Yield* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Market Price}}$$

3) *Dividend Payout Ratio* (DER)

Rasio ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning After Tax}}$$

4) *Market to Book Value Ratio* (MBV Ratio)

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula nilai perusahaan. *Market to Book Value Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham dapat diperoleh dari :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Menurut Sudana (2011:24) *Market to Book Value Ratio* adalah sebagai alat analisis yang paling tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Hal ini karena *Rasio Market to Book Value Ratio* ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan.

c. Keputusan Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Halim (2015:3), fungsi manajemen keuangan hakekatnya adalah mengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun Keputusan relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Keputusan investasi (*investment decision*).

Keputusan investasi akan berusaha menjawab pertanyaan tentang pada *assets* apa investasi tersebut dilakukan, apakah pada *fixed assets* ataukah pada *working capital*, dan apakah investasi tersebut layak dibiayai atau tidak dan berapa jumlahnya. Keputusan investasi dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil yang maksimal. Melalui investasi, berarti menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk pada waktu mendatang melebihi nilai investasi awal periode tertentu.

2) Keputusan pembelanjaan (*financing decision*).

Penggunaan dana investasi merupakan arus kas keluar, maka keputusan investasi yang layak dibiayai tersebut selanjutnya dicarikan sumber dananya. Keputusan pembelanjaan merupakan keputusan perusahaan berkenaan dengan pilihan sumber dana yang digunakan, keputusan jangka pendek ataukah jangka panjang serta keputusan internal atau eksternal. Keputusan pembelanjaan dapat dikatakan efektif apabila tercermin pada biaya dana yang minimal.

3) Kebijakan dividen (*dividend policy*).

Pengambilan keputusan investasi dan pembelanjaan yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Pada prinsipnya kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen tentang prosentase pembagian laba perusahaan terhadap pemegang saham. Sebagian laba diberikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diberikan dalam bentuk ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER -01/MBU/2011 menyebutkan *good corporate governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) yang selanjutnya disebut GCG merupakan prinsip dan mekanisme pengelolaan perusahaan menurut ketentuan peraturan undang-undang dan etika bisnis yang berlaku sebagai dasar kelncaran proses aktivitas perusahaan.

Menurut Hery (2010:11) *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan baku tentang bagaimana hak dan kewajiban berkaitan dengan hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, karyawan, kreditur serta pemerintah.

Menurut Kurniawan (2012:27) menyebutkan bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara pihak manajemen, direksi, pemegang saham, dan *stakeholders-stakeholders* lain seperti pegawai, kreditor dan karyawan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang dibentuk dengan tujuan untuk melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan kinerja perusahaan menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

b. Metode Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut Harahap (2015:65) salah satu pengukuran *good corporate governance* yang sering digunakan oleh para peneliti adalah metode pengukuran proporsi dewan komisaris independen. Metode ini dapat diukur dengan rasio (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{PDKI} = \text{Proporsi Dewan Komisaris Independen}$$

Rumus tersebut berfungsi untuk mengetahui presentase proporsi dewan komisaris independen dengan membandingkan antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Apabila jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan semakin besar atau dominan, maka dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholders* perusahaan. Tugas komisaris independen memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga independensi dewan komisaris untuk menjunjung tinggi kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya.

c. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Setiap perusahaan maupun negara dimanapun memiliki prinsip-prinsip *good corporate governance* yang berbeda antar yang satu dengan yang lain. Hal ini karena adanya perbedaan sistem ekonomi, struktur kepemimpinan, hukum dan sosial budaya. Perbedaan praktik ini menggambarkan perbedaan dalam kekuatan suatu kontrak, sikap politik pemilik saham dan hutang.

Dengan demikian beberapa aturan, pedoman atau prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan *good corporate governance* juga akan berbeda. Ukuran perusahaan, kepemilikan serta jenis perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* (tata kelola perusahaan). Disamping itu perusahaan juga perlu memperhatikan karakteristiknya yaitu besarnya modal, aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lain-lain agar pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat berjalan secara efektif sesuai dengan harapan stakeholder pada umumnya.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER -01/MBU/2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Transparansi (*transparency*), yaitu sikap keterbukaan perusahaan dalam menjelaskan informasi material dan proses pengambilan keputusan serta relevan mengenai kondisi perusahaan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu adanya fungsi yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan dan tanggung jawab organ perusahaan sehingga pengelolaan dapat terlaksana dengan efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu adanya kesesuaian antara pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip organisasi perusahaan yang sehat.

- 4) Kemandirian (*independency*), yaitu profesionalisme pengelolaan perusahaan, yang dapat dilihat dari terbebasnya benturan berbagai kepentingan serta tekanan yang tidak sesuai dengan peraturan dan prinsip organisasi perusahaan yang sehat.
- 5) Kewajaran (*fairness*), yaitu prinsip adil dan setara dalam memenuhi hak dari *stakeholders* yang tertuang dalam perjanjian serta peraturan undang-undang yang berlaku.

4. *Financial Leverage*

a. *Pengertian Financial Leverage*

Menurut Riyanto (2015:375) menyebutkan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS) ”.

Biasanya perusahaan setelah menggunakan dana melalui hutang dengan beban tetap, akan timbul masalah *financial leverage* seperti dampak dari adanya dari masalah *operating leverage* setelah perusahaan memiliki beban bunga tetap. Jika beban bunga atas hutang perusahaan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh maka perusahaan dikatakan menghasilkan *leverage* atau daya ungkit menguntungkan. Kondisi ini dapat menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan pihak pemegang saham yang dapat dibuktikan dengan pemberian nilai rasio EPS yang lebih tinggi.

Dalam kasus sebaliknya jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pendanaan dari hutang, maka terjadi penambahan beban bunga. Apabila beban bunga lebih besar dari pendapatan yang diperoleh perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan *leverage* atau daya ungkit yang merugikan.

b. Pengukuran *Financial leverage*

Menurut Halim (2015:91) menyebutkan bahwa *financial leverage* sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap laba per lembar saham perusahaan (EPS). Ada dua macam biaya keuangan tetap yang dapat ditemukan dalam perusahaan, yaitu: (1). Bunga atas hutang, (2) Dividen saham preferen. Kedua biaya ini harus tetap dibayar tanpa menghiraukan jumlah EBIT yang tersedia untuk membayarnya. Dengan demikian pengukuran *financial leverage* (FL) dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$FL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan EPS}} \times 100\%$$

Dalam perusahaan *leverage* keuangan merupakan suatu pilihan. Tidak ada perusahaan yang disyaratkan untuk memiliki hutang jangka panjang apapun atau pendanaan dengan saham preferen. Sebagai alternatif perusahaan dapat membiayai pengeluaran operasional dan modalnya dengan sumber-sumber internal dan penerbitan saham biasa. Akan tetapi, jarang perusahaan yang tidak memiliki *leverage* keuangan.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153), untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan dapat memberikan dampak tertentu bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Nilai rasio *financial leverage* harus diatur sedemikian rupa agar banyak memberikan manfaat dan informasi berkaitan dengan kemungkinan timbulnya permasalahan yang terjadi. Tujuan perusahaan menggunakan rasio *financial leverage* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Adapun beberapa manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari seti rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dan panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera harus ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Analisis pengukuran rasio leverage dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan seberapa besar penggunaan modal sendiri, modal pinjaman yang dipakai serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan manajer keuangan guna menyeimbangkan penggunaan modal.

5. *Capital Structure* (Struktur Modal)

a. Pengertian *Capital Structure* (Struktur Modal)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal hutang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas. Perusahaan pertama-tama sebaiknya menentukan suatu struktur modal sasaran. Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, tetapi pada setiap waktu, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal tertentu (Halim, 2015:81).

Struktur modal adalah komposisi pendanaan antara sekuritas atau pendanaan sendiri dengan hutang perusahaan. Struktur modal juga merupakan salah satu langkah yang diambil perusahaan untuk merencanakan sumber dana dan penggunaan dana dalam memaksimalkan nilai perusahaan (*the value of the firm*) (Mulyawan, 2015:241).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud modal asing adalah hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Sementara modal sendiri (*equity*) terdiri dari modal pemegang saham dan laba ditahan. Struktur modal memiliki peranan dalam memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terutama dilihat dari rasio perimbangan antara hutang dan modal, dimana hutang akan berdampak terhadap beban bunga perusahaan.

b. Struktur Modal dan Kebijakan Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:109) menyebutkan bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*).

Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman atau utang. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau berutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis. Kedua bentuk pendanaan ini masing-masing memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Dalam pemenuhan kebutuhan keuangan yang dipergunakan oleh suatu perusahaan tentunya akan menimbulkan biaya, baik yang bersifat eksplisit (biaya yang nampak) maupun biaya implisit yang harus dibayar perusahaan atau *opportunistic* yang disyaratkan oleh pemodal. Biaya *opportunity* ini adalah total pengembalian yang diharapkan oleh investor jika uang mereka diinvestasikan dalam bentuk saham atau obligasi.

Jadi biaya modal suatu perusahaan bukanlah biaya tunai, karena merupakan ongkos kesempatan (*opportunity cost*). Semakin tinggi risiko perusahaan yang ditanggung investor, maka semakin tinggi pula total pengembalian yang diharapkan) Risiko suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari struktur modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang (*financial leverage*) yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian utangnya maka risiko pun semakin rendah.

Keputusan manajemen terhadap penentuan nilai rasio struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber pendanaan secara permanen. Tentunya hal ini keputusan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara maksimum. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan, tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*).

Melakukan analisa struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian. Biaya bunga adalah *tax deductible*, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat karena bunga diperlakukan sebagai biaya. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar berkurang, tetapi modalnya tidaklah merupakan pengurang pajak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Halim (2015:101) menyebutkan bahwa perusahaan dalam menetapkan proporsi besarnya struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Risiko bisnis adalah keadaan yang berdampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan.
- 2) Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan menggunakan utang yang tinggi adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak.
- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan manajemen dalam usaha untuk memperoleh utang dengan persyaratan yang wajar.

- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong profit.
- 5) Struktur *assets*. Kebanyakan perusahaan cenderung memiliki hutang yang banyak, karena perusahaan menganggap kekayaan atau asetnya cocok untuk dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 6) Stabilitas penjualan. Penjualan yang relatif stabil terkadang dapat dijadikan alasan perusahaan untuk memiliki banyak hutang.
- 7) Tingkat pertumbuhan. Terkadang pesatnya pertumbuhan aset, dapat juga menjadi alasan untuk lebih bersandar pada modal asing.

6. *Working Capital* (Modal Kerja)

a. Pengertian *Working Capital* (Modal Kerja)

Menurut Kasmir (2016:250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja berarti penanaman investasi pada aktiva lancar (aktiva jangka pendek) misalnya kas, piutang, persediaan dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2015:57) modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan. Perputaran dana pada aktiva lancar akan membutuhkan waktu yang singkat. Oleh karena itu yang dimaksud sebagai modal kerja dalam konteks ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atau modal kerja bruto (*gross working capital*).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli tersebut, diperoleh suatu kesimpulan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam atau didefinisikan dalam bentuk aktiva lancar (harta jangka pendek) seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang yang selalu berputar dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan.

Modal kerja berorientasi kepada seluruh aspek yang berkaitan dengan aktiva lancar dan hutang atau kewajiban lancar. Manajemen modal kerja merupakan seluruh kegiatan fungsi manajemen dari aktiva lancar serta hutang atau kewajiban lancar perusahaan. Adapun sasaran yang dituju manajemen modal kerja yaitu:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- 2) Meminimalkan biaya modal jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- 3) Pengawasan arus dana aktiva lancar dan dana sumber utang, sehingga perusahaan senantiasa dapat memenuhi kewajiban finansial pada waktu jatuh tempo.

b. Jenis *Working Capital* (Modal Kerja)

Menurut Riyanto (2015:57) modal kerja memiliki peranan yang penting dalam membelanjai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja jika ditinjau berdasarkan jenisnya terbagi menjadi:

- 1) Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang senantiasa harus ada, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, atau modal kerja yang diperlukan secara terus-menerus demi kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Primer (*primary working capital*) yaitu jumlah minimum dari modal kerja yang harus ada untuk menjamin kesinambungan aktivitas perusahaan.
 - b) Modal Kerja Normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja perusahaan yang dipakai untuk aktivitas luas produksi secara normal. Yang dimaksud normal yaitu memiliki pengertian yang dinamis, misalnya jika rata-rata produksi per bulannya perusahaan adalah 1000 unit selama 4 atau 5 bulan, maka perhitungan luas produksi normalnya yaitu 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata per bulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya di sinipun berubah menjadi 2000 unit.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang senantiasa selalu berubah sesuai dengan perubahan kondisi, dan modal kerja ini dapat dibedakan yaitu:

- a) Modal Kerja Musiman (*seasonal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang senantiasa selalu berubah karena adanya musim yang mengalami fluktuasi.
- b) Modal Kerja Siklis (*cyclical working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang senantiasa selalu berubah karena konjungtur yang mengalami fluktuasi.
- c) Modal Kerja Darurat (*emergency working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang senantiasa selalu berubah karena kondisi darurat yang tidak dapat diprediksi sebelumnya (misalnya buruh yang mogok kerja, banjir, perubahan kondisi ekonomi yang mendadak).

c. Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*)

Menurut Tampubolon (2013:62) manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian penting bagi korporasi. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan korporasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua, investasi dalam kas dan bank, persediaan, piutang merupakan faktor yang sangat sensitif terhadap tingkat penjualan dan produktivitas perusahaan.

Kekurang-cermatan perencanaan posisi aktiva lancar akan dapat menimbulkan masalah likuiditas. Korporasi harus dapat mengendalikan tingkat persediaan piutang dan kas sehingga jumlahnya sesuai dengan yang direncanakan. Demikian juga dengan perencanaan pembayaran hutang dagang, upah dan pembayaran lainnya harus dilakukan dengan cermat. Kurangnya perencanaan yang cermat dapat menimbulkan penguapan arus kas (*volatility*) arus kas yang dapat membawa masalah kepada likuiditas.

Keterkaitan masalah di atas dengan manajemen modal kerja adalah bertujuan untuk mencari tingkat (*level*) dari susunan aktiva lancar dan pasiva lancar yang optimal. Kaitan lainnya adalah masalah pembiayaan aktiva lancar dengan alternatif pilihan antara aktiva lancar dan pinjaman jangka panjang yang harus dipertimbangkan.

Tingkatan (*level*) investasi dalam aktiva lancar ditentukan oleh “*trade-off*” antara manfaat dan biayanya. Semakin besar posisi aktiva lancar, semakin besar biaya pengadaannya disertai *opportunity cost* dari investasi. Manfaat tambahan akan semakin berkurang dengan semakin bertambahnya jumlah modal kerja. Setiap penambahan modal kerja akan disertai dengan tambahan manfaat. Tetapi tambahan manfaat ini memiliki manfaat marjinal yang semakin menurun. Sebaliknya penambahan modal kerja akan disertai dengan tambahan biaya, dan tambahan biaya akan semakin meningkat, sehingga pada tingkat modal kerja optimal yaitu MKO, biaya akan sama dengan manfaatnya.

B. Studi Penelitian Terdahulu

1. Syafitri; Nuzul dan Nurlaily (2018), “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).” Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai hasil adjusted R^2 sebesar 0,547, artinya bahwa 54,7 % variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu KA (X_1), KM (X_2), DD (X_3), dan DK (X_4). Sedangkan sisanya 32,6 % variabel nilai perusahaan dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan.
2. Anggriawan; Topowijono dan Sudjana (2017), “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” Hasil penelitian menyebutkan bahwa struktur modal ($LtDER$ dan DER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan (PBV dan PER). $LtDER$ berpengaruh positif signifikan terhadap PER dan PBV . Sementara DER memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap PER dan PBV .
3. Dintha (2016), “Pengaruh *Capital Structure* dan *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas.” Hasil penelitian, secara simultan model statistik regresi menerangkan pengaruh struktur modal dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas melalui uji-F. Selain itu, uji-T menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Puji dan Harti (2015), “*Financial Leverage dan Good Corporate Governance* serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Farmasi di BEI Periode Tahun 2012-2015).” Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara disisi lain *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beda halnya dengan variabel GCG yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.
5. Setyanto dan Permatasari (2014), “Manajemen Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel tata kelola perusahaan gagal memoderasi hubungan antara manajemen modal kerja dan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dan investor di pasar masih kurang perhatian terhadap respon program dan perusahaan *Governance Perception Index* (CGPI) sebagai penilaian penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 2
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Syafitri; Nuzul dan Nurlaily (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)	Koefesien determinasi (R ²) diperoleh nilai (adjusted R ²) sebesar 0,547, artinya bahwa 54,7% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu KA (X1), KM (X2), DD (X3), dan DK (X4). Sedangkan sisanya 32,6 % variabel nilai perusahaan dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 <i>Good corporate governance</i> sebagai variabel independen 2 Nilai perusahaan sebagai variabel dependen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Waktu penelitian tahun 2018 2 Tempat penelitian di perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya
2	Anggriawan; Topowijono dan Sudjana (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan variabel LtDER dan DER baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel PBV dan PER. LtDER memiliki pengaruh positif, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif .	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Struktur modal (LtDER dan DER) sebagai variabel independen 2 Nilai perusahaan (PBV dan PER) sebagai variabel dependen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Waktu penelitian tahun 2017 2 Tempat penelitian di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
3	Dintha (2016)	Pengaruh <i>Capital Structure</i> dan <i>Working Capital Management</i> Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian, secara simultan struktur modal dan manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, uji-T menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Struktur modal dan manajemen modal kerja sebagai variabel independen 2 Profitabilitas sebagai variabel dependen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Waktu penelitian tahun 2016 2 Tempat penelitian di PT Indosat

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Puji dan Harti (2015)	<i>Financial Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Farmasi di BEI Periode Tahun 2012-2015)	Hasil peneliti menemukan bahwa variabel <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara disisi lain <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beda halnya dengan variabel GCG yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.	Persamaan 1 <i>Financial leverage</i> dan GCG sebagai variabel independen 2 Nilai Perusahaan dan Kinerja keuangan sebagai variabel dependen Perbedaan 1 Waktu penelitian tahun 2015 2 Tempat penelitian di Industri Farmasi di BEI periode tahun 2012-2015)
5	Setyanto dan Permatasari (2014)	Manajemen Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel tata kelola perusahaan gagal memoderasi hubungan antara manajemen modal kerja dan nilai perusahaan.	Persamaan 1 Modal kerja sebagai variabel independen 2 Nilai perusahaan sebagai variabel dependen 3 <i>Corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi Perbedaan 1 Waktu penelitian tahun 2014 2 Tempat penelitian di perusahaan non keuangan di BEI

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Pembuatan kerangka pemikiran mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang disusun serta menjelaskan dan menganalisis hubungan antar konsep dalam suatu penelitian.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur serta mengendalikan perusahaan. Melalui GCG akan terjadi keseimbangan kekuatan dan kewenangan perusahaan. Hal ini karena GCG merupakan kebijakan yang mengatur kewenangan dan hubungan antar pemegang saham, direktur, manajer, serta pihak lainnya yang erat kaitannya dengan perkembangan perusahaan (Hery, 2010).

Asian Development Bank) atau yang dikenal dengan ADB menconca menjelaskan bahwa GCG merupakan sistem dan proses yang berfungsi sebagai pengarah dan pengelola bisnis, serta aktivitas keuangan perusahaan berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan dan akuntabilitas keuangan. Adapun tujuan akhirnya yaitu menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya. Apabila tujuan GCG berjalan dengan efektif, maka nilai saham atau nilai perusahaan akan naik, namun sebaliknya jika tujuan GCG tidak tercapai, maka nilai saham atau nilai perusahaan bisa mengalami penurunan juga (Kurniawan, 2012).

2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Financial leverage merupakan aktivitas perusahaan untuk menggunakan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sejalan dengan pengembangan yang dialami, selalu membutuhkan tambahan modal. Pemilik perusahaan dapat menentukan sumber pendanaan yang dipergunakan apakah bersumber dari penyertaan saham atau dari hutang jangka panjang. Keputusan sumber pendanaan tersebut semua tetap akan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Modal penyertaan dari saham biasa, maka perusahaan turut memberikan konsekuensi terhadap pembayaran dividen dan menuruti segala kebijakan pemegang saham melalui keputusan yang telah diajukan dan disepakati. Sementara modal saham preferen akan memberikan konsekuensi terhadap prioritas pemberian dividen jika perusahaan dilikuidasi. Apabila sumber modal berasal dari hutang jangka panjang, maka perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga dan pengembalian hutang pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2015).

Pada dasarnya *leverage* secara harfiah merupakan pengungkit. Artinya *leverage* dalam suatu perusahaan digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar *financial leverage* (dana tambahan dengan beban tetap). Dalam suatu perusahaan tingkat leverage berbeda-beda antara perusahaan satu dengan lainnya. Disamping itu setiap periode ke periode berikutnya tidak mesti tingkat leverage suatu perusahaan sama. Namun demikian semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* yang diharapkan (Halim, 2015).

3. Pengaruh *Struktur Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur capital atau struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Adapun modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal dikatakan optimal manakala dalam struktur modal tersebut memiliki nilai yang seimbang antara risiko dengan return atau pengembalian investasi. Oleh karena itu, dalam penetapan struktur modal perlu mempertimbangkan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini karena struktur modal akan memberikan informasi baik buruknya terhadap kondisi keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki hutang yang sangat besar, yang akan memberikan beban kepada perusahaan (Halim, 2015).

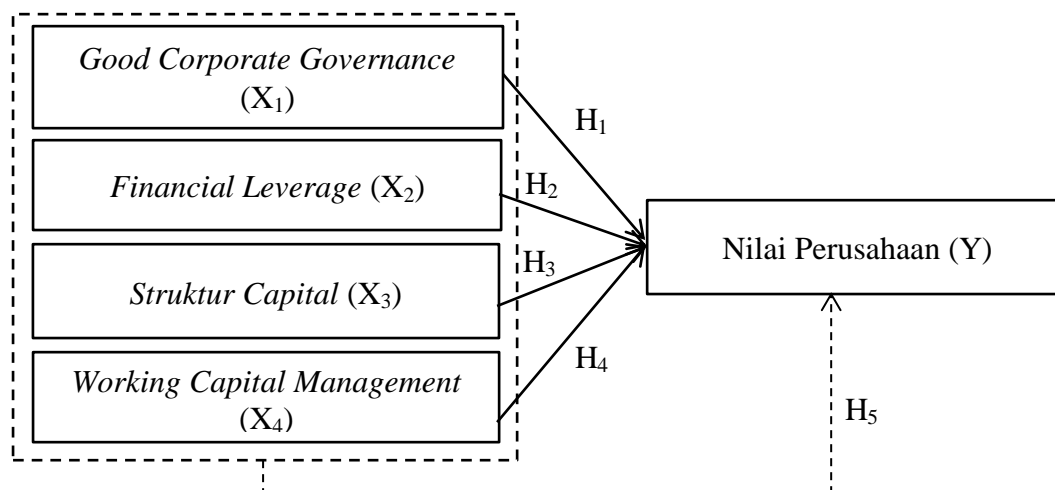
Keputusan manajemen terhadap penentuan nilai rasio struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber pendanaan secara permanen. Tentunya hal ini keputusan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara maksimum. Diharapkan dengan adanya kebijakan perusahaan terhadap penambahan struktur modal juga akan dapat menambah aset atau nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu apabila struktur modal bertambah secara langsung akan meningkatkan harga saham atau persepsi investor terhadap suatu perusahaan (Bararuallo, 2011).

4. Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu hal penting yang harus diketahui manajer terkait dengan arus dana dalam suatu bisnis adalah bagaimana mengelola *cash inflow* dan membiayai kegiatan sehari-hari. Manajer perlu memahami pergerakan *cash* secara spesifik dalam sistem bisnis yang disebabkan oleh keputusan investasi, operasi dan pendanaan. Berbagai keputusan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, mendapatkan kredit dari supplier, memberikan kredit pada konsumen, dan membiayai operasional harian guna memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk atau jasa perusahaan. Hal ini menunjukkan pada pentingnya pengelolaan kebutuhan dan peningkatan modal kerja (*working capital*) perusahaan yang akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan pada masa mendatang (Tampubolon, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan lebih lanjut (Umar, 2013). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- H₂ : Terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- H₃ : Terdapat pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- H₄ : Terdapat pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.
- H₅ : Terdapat pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:16) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada paradigma *positivisme* yang bersifat *logico-hypotheco-verifikatif* dan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris.

Penelitian ini berusaha untuk menggabungkan antara statistik deskriptif dan statistik inferensial (*logico-hypotheco-verifikatif*). Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan nilai rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi dari variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure*, *working capital management* dan nilai perusahaan. Sementara statistik induktif berfungsi untuk menguji hubungan antar variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure*, *working capital management* terhadap variabel nilai perusahaan secara parsial.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2010:15) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan IDX 30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Martono (2010:15) sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:96). Jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan dan setiap perusahaan diambil sebanyak 3 tahun (2016-2018). Dengan demikian maka $30 \times 3 = 90$ data observasi sampel.

Tabel 3
Daftar Nama Perusahaan IDX30

No	Kode	Nama Saham	No	Kode	Nama Saham
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	17	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	18	LPPF	Matahari Department Store Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk	19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21	PPRO	PP Properti Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
11	CGRM	Gudang Garam Tbk	26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
12	HMSP	H.M Sampurna Tbk	27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	28	UNTR	United Tractors Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : <https://pusatis.com>

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Menurut Bararuallo (2011:153) menyebutkan nilai perusahaan adalah merupakan hasil penjumlahan antara hutang jangka panjang (*loans* dan *bonds*) dengan modal sendiri (*equity*). Dalam hal ini nilai perusahaan digambarkan dalam nilai total aset perusahaan yaitu jumlah seluruh saham beredar dan jumlah seluruh nilai hutang dengan harga perolehan sebesar nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang terbentuk.

Menurut Sudana (2011:24) *Market to Book Value Ratio* adalah sebagai alat analisis yang paling tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Rumus *Market to Book Value Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham dapat diperoleh dari :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

a) *Good Corporate Governance*

Menurut Kurniawan (2012:27) menyebutkan bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara pihak manajemen, direksi, pemegang saham, dan *stakeholders-stakeholders* lain seperti pegawai, kreditor dan karyawan.

Menurut Harahap (2013:65) salah satu pengukuran *good corporate governance* yang sering digunakan oleh para peneliti adalah metode pengukuran proporsi dewan komisaris independen. Rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) adalah sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b) *Financial Leverage*

Menurut Riyanto (2015:375) menyebutkan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS) ”.

Menurut Halim (2015:91) pengukuran *financial leverage* (FL) dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\text{FL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

c) *Capital Structure* (Struktur Modal)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal hutang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas. Perusahaan pertama-tama sebaiknya menentukan suatu struktur modal sasaran. Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, tetapi pada setiap waktu, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal tertentu (Halim, 2015:81).

Menurut Halim (2015:81) pengukuran *capital structure* (CS) atau struktur modal dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$CS = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d) *Working Capital Management* (Manajemen Modal Kerja)

Menurut Tampubolon (2013:62) manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian penting bagi korporasi. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua, investasi dalam kas dan bank, persediaan, piutang merupakan faktor yang sangat sensitif terhadap tingkat penjualan dan produktivitas perusahaan.

Menurut Tampubolon (2013:62) manajemen modal kerja dapat diukur dengan menggunakan siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) atau CCC perusahaan. Rumus siklus konversi kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Siklus konversi kas} = (\text{periode piutang} + \text{periode persediaan}) - \text{periode hutang usaha}$$

Dimana:

$$\text{Periode Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan Tahunan}} \times 365$$

$$\text{Periode Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan Tahunan}} \times 365$$

$$\text{Periode Hutang Usaha} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Penjualan Tahunan}} \times 365$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara yang dicatat pihak lain dalam bentuk yang telah jadi serta dikumpulkan dan dioleh oleh pihak terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan cara memperoleh data dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan IDX 30 di BEI Periode Tahun 2016-2018.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data (Santoso, 2016:3). Adapun karakteristik data yang diungkapkan dalam penelitian ini meliputi : nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi (δ).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan analisis statistik terhadap data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. Statistik inferensial sering disebut statistik induktif. Statistik ini sangat cocok apabila digunakan pada sampel dari populasi yang jelas, serta pengambilan sampel dilakukan secara random dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:169).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian jenis korelasi, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu (selisih hasil ramalan dan data pengamatan) berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2015). Pada penelitian ini uji normalitas yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2016:368) pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi antar satu dengan yang lain. Pada SPSS gejala ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel independen atau lewat nilai *tolerance* dan nilai VIF.

Kriteria uji multikolinearitas pada pengujian model regresi adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka dikatakan dalam model regresi terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2016:369) residu yang seharusnya memiliki varian yang konstan (homoskedastisitas). Apabila varian dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Berkaitan dengan hal ini, maka untuk uji heteroskedastisitas peneliti memakai uji *park*.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas atau nilai $p > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya H_0 ditolak jika nilai probabilitas atau nilai $p < 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2016:369) khusus untuk regresi yang berbasis waktu (*time-series*), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu t dengan waktu sebelumnya ($t-1$). Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan angka *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak terdapat korelasi negatif	No desicison	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_u$
Tidak terdapat autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2016:108)

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana menjelaskan hubungan antara *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara parsial terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif variabel-variabel tersebut dan memprediksi variabel nilai perusahaan jika variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara parsial akan mengalami naik atau turun.

Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:263), rumus umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan
a	=	Konstanta
X	=	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>), FL (<i>Financial Leverage</i>) CS (<i>Capital Structure</i>) WCM (<i>Working Capital Management</i>)
b	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>error</i>

c. Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Sederhana

Penggunaan uji signifikansi analisis regresi linear sederhana atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermakna secara parsial variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap variabel nilai perusahaan. Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:268), langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1) Formulasi Hipotesis

a) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

b) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

$H_2 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

c) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

$H_3 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dengan uji Z dua pihak.

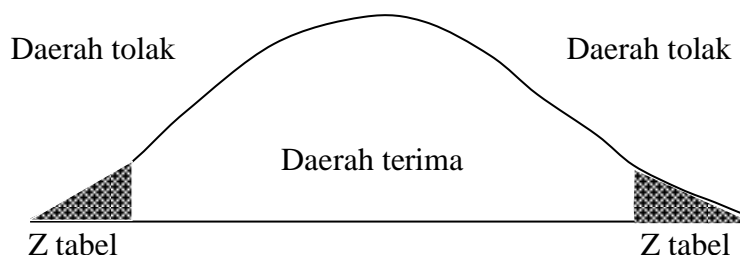
3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 adalah :

H_0 diterima jika $= -Z_{\alpha/2} \leq Z_{hitung} \leq Z_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika $= Z_{hitung} > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{\alpha/2}$

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian



4) Perhitungan Nilai Z_{hitung}

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah :

$$Z_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_1^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \right)^2}}$$

Dengan :

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan :

Z_{hitung} = Besarnya Nilai Z_{hitung}

S_{yx} = *Standard Error Of Estimate*

S_b = *Standard Error Of The Regression Coefficient*

n = Jumlah sampel

β = Nilai Koefisien yang sebenarnya

b = Nilai penduga dari β

5) Kesimpulan : H_0 diterima atau ditolak

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini menjelaskan hubungan antara *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Disamping itu juga analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif variabel-variabel tersebut dan memprediksi variabel nilai perusahaan jika variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama akan mengalami naik atau turun.

Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:271), rumus umum regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1GCG + b_2FL + b_3CS + b_4WCM + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

GCG = *Good Corporate Governance*

FL = *Financial Leverage*

CS = *Capital Structure*

WCM = *Working Capital Management*

$b_1; b_2; b_3; b_4$ = Koefisien Regresi

e = *error*

e. Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan uji signifikansi analisis regresi linear berganda atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermakna secara simultan atau bersama-sama variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap variabel nilai perusahaan. Menurut Sudjana (2013:355), dalam pengujian hipotesis ini terdapat beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

$H_3 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018.

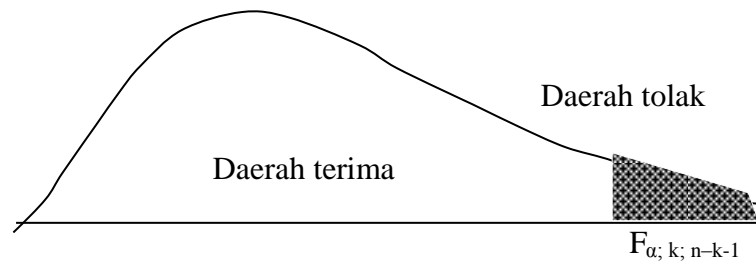
2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dengan uji F dua pihak.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{\alpha; k; n-k-1}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{\alpha; k; n-k-1}$



4) Perhitungan Nilai F_{hitung}

Rumus umum F_{hitung} pada regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} y_i + a_2 \sum X_{2i} y_i + a_3 \sum X_{3i} y_i$$

$$a_4 \sum X_{4i} y_i + a_5 \sum X_{5i} y_i$$

$$JK_{res} = \sum (y_i - \bar{y})^2$$

Keterangan :

F = Besarnya F hitung

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Residu

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah Sampel

5) Kesimpulan : H_0 diterima atau ditolak

f. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur kemampuan model atau kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dipergunakan oleh peneliti berfungsi untuk mengukur besar kecilnya kontribusi pengaruh *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi pada perhitungan SPSS dapat ditunjukkan pada *output Model Summary* pada nilai Adjusted R^2 . Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi berganda

Pada dasarnya penggunaan koefisien determinasi terdapat suatu kelemahan yang mendasar. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel independen. Oleh karena itu penggunaan nilai Adjusted R^2 untuk menilai koefisien determinasi sangatlah baik dan tepat. Dalam model regresi, penambahan satu variabel akan mengubah nilai Adjusted R^2 naik atau turun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan IDX 30

Indeks IDX 30 memuat 30 jenis saham unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham yang masuk dalam perhitungan Indeks IDX30 pada dasarnya diambil dari 30 saham terbaik dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari Indeks LQ45. Para investor dalam berinvestasi saham akan berorientasi terhadap indeks30. Hal ini karena saham-saham indeks30 merupakan saham pilihan BEI yang berlandaskan kepada tingginya likuiditas dan besarnya kapitalisasi pasar saham. Di masa mendatang, Indeks IDX30 diproyeksikan akan menjadi acuan bagi produk-produk pasar modal seperti reksadana, *exchange-traded fund* (ETF), serta produk derivatif lainnya.

Dasar keanggotaan perusahaan yang tergabung dalam Indeks30 adalah perusahaan yang memiliki beberapa kriteria seperti jumlah hari transaksi, frekuensi transaksi, nilai transaksi, serta kapitalisasi pasar. Selain menggunakan kriteria kuantitatif, dalam pemilihan komponen IDX30, BEI juga memperhatikan aspek-aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor-faktor lain terkait kelangsungan usaha perusahaan. BEI akan melakukan peninjauan secara berkala atas komponen pembentuk Indeks IDX30 setiap enam bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya. Hari Dasar penghitungan yang dipilih adalah tanggal 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks 100. Perhitungan Indeks IDX30 menggunakan metode pembobotan *market capitalization weighted average*.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data variabel nilai perusahaan, *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* dari perusahaan IDX 30. Sementara data-data yang dikumpulkan akan dideskriptikan menurut beberapa kriteria yang meliputi: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), dan nilai standar deviasi (δ).

1. Deskripsi Nilai Perusahaan

Peneliti mengumpulkan data nilai perusahaan dari indeks IDX 30 selama periode tahun pengamatan 2016-2018. Oleh karena itu data yang berhasil dikumpulkan berjumlah sebanyak 90 data pengamatan (30 x 3 tahun). Pengumpulan data tersebut memberikan informasi yaitu :

Tabel 4
Deskripsi Nilai Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	90	,4919	1,3219	,969938	,1635880
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Menurut keterangan tabel tersebut di atas terdapat beberapa informasi berkaitan dengan kriteria-kriteria data yang dapat dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai minimum tertera yaitu sebesar 0,4919 atau 49,19% dan merupakan data nilai perusahaan dari PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) pada tahun 2017.

- b. Nilai maksimum yang tercantum pada tabel sebesar 1,3219 atau 132,19% adalah data nilai perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2017.
- c. Nilai rata-rata data pengamatan sebesar 0,969938 atau 96,99%
- d. Nilai standar deviasi sebesar 0,1635880 atau 16,36% merupakan besarnya jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum dari nilai perusahaan yang berhasil dikumpulkan selama tahun pengamatan.

2. Deskripsi *Good Corporate Governance*

Data *good corporate governance* dari indeks IDX 30 telah berhasil dikumpulkan peneliti pada periode tahun 2016-2018. Dengan demikian maka data yang berjumlah 90 data observasi bisa memberikan informasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi *Good Corporate Governance*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDKI	90	,2857	1,0000	,696009	,1701740
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Berdasarkan informasi yang dapat diperoleh dari tabel tersebut di atas, maka kriteria-kriteria data yang dapat dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai minimum tertera sebesar 0,2857 atau 28,57% merupakan data nilai *good corporate governance* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada dua tahun pengamatan yaitu tahun 2016 dan 2017.

- b. Nilai maksimum yang tercantum pada tabel sebesar 1,000 atau 100% merupakan data nilai *good corporate governance* yang tertera pada beberapa perusahaan yaitu:
- 1) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2016-2018.
 - 2) PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2018.
 - 3) PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) tahun 2016-2018.
 - 4) PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tahun 2018.
 - 5) PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) tahun 2018.
 - 6) PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2018.
 - 7) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2018.
- c. Nilai rata-rata data pengamatan tertera sebesar 0,696009 atau 69,6%
- d. Nilai standar deviasi tertera sebesar 0,1701740 atau 17,02% merupakan besarnya jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum *good corporate governance* yang berhasil dikumpulkan selama tahun pengamatan.

3. Deskripsi *Financial Leverage*

Data *financial leverage* sebanyak 90 data observasi yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti memberikan informasi yang dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 6
Deskripsi *Financial Leverage*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	90	510,13	1.738,01	990,8019	175,50199
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Tabel tersebut di atas menunjukkan beberapa informasi berkaitan dengan kriteria-kriteria data yang dapat dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai minimum sebesar 510,13 atau (51,01%) merupakan data nilai *financial leverage* PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tahun 2017.
- b. Nilai maksimum sebesar 1.738,01 atau (173.801%) merupakan data nilai *financial leverage* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2018.
- c. Nilai rata-rata data pengamatan tertera sebesar 990,8019 (99080,19%)
- d. Nilai standar deviasi sebesar 175,50199 (17.550,2%) merupakan besarnya jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum *financial leverage* yang berhasil dikumpulkan selama tahun pengamatan.

4. Deskripsi *Capital Structure*

Data *capital structure* sebanyak 90 data observasi yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti memberikan informasi yang dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 7
Deskripsi *Capital Structure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Capital	90	,2271	,9950	,717751	,1474499
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Menurut keterangan tabel tersebut di atas terdapat beberapa informasi berkaitan dengan kriteria-kriteria data yang dapat dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai minimum tertera sebesar 0,2271 (22,71%) merupakan data nilai *capital structure* PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tahun 2018.
- b. Nilai maksimum tertera sebesar 0,9950 (99,5%) adalah data nilai *capital structure* PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2016.
- c. Nilai rata-rata data pengamatan yaitu sebesar 0,717751 (71,78%)
- d. Nilai standar deviasi sebesar 0,1474499 (14,75%) merupakan besarnya jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum *capital structure* yang berhasil dikumpulkan selama tahun pengamatan.

5. Deskripsi *Working Capital Management*

Data *working capital management* dari indeks IDX 30 telah berhasil dikumpulkan peneliti pada periode tahun 2016-2018. Dengan demikian maka sejumlah 90 data observasi bisa memberikan informasi sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi *Working Capital Management*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital Management	90	93,15	227,37	160,8117	26,25658
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Tabel tersebut di atas menunjukkan beberapa informasi berkaitan dengan kriteria-kriteria data yang dapat dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai minimum tertera sebesar 93,15 (9.315%) merupakan data nilai *working capital management* PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) pada tahun 2016.

- b. Nilai maksimum tertera sebesar 227,37 (22.737%) merupakan data nilai *financial leverage* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2017.
- c. Nilai rata-rata data pengamatan tertera sebesar 160,8117 (16.081,17%).
- d. Nilai standar deviasi sebesar 26,25658 (2.625,7%) merupakan besarnya jarak nilai minimum dan nilai maksimum *working capital management* yang berhasil dikumpulan selama tahun pengamatan.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian jenis korelasi, uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dipakai adalah uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat nilai residu tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka nilai residu terdistribusi secara normal. Hasil SPSS uji normalitas memberikan hasil output sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06808345
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.149
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: Output SPSS Uji Normalitas

Tabel tersebut di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai residu yang ditemukan pada model regresi terdistribusi secara normal atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan nilai residu antar pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antar variabel independen (*good corporate governance, financial leverage, capital structure* dan *working capital management*) Kriteria uji multikolinearitas pada pengujian model regresi adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$ maka dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* $> 10,00$ maka dikatakan dalam model regresi terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil SPSS uji multikolinearitas memberikan hasil output sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDKI	.868	1.152
	Financial Leverage	.286	3.497
	Struktur Capital	.361	2.769
	Working Capital Management	.329	3.036

Sumber: Output SPSS Uji Multikolinearitas

Menurut keterangan tabel, terdapat nilai tolerance variabel PKDI (proporsi dewan komisaris independen atau nilai pengukuran dari *good corporate governance*), *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* berturut-turut yaitu sebesar 0,868 ; 0,286 ; 0,361 dan 0,329 > 0,10. Sementara nilai VIF dengan variabel independen yang sama berturut-turut yaitu sebesar 1,152 ; 3,497 ; 2,769 dan 3,036 < 10,00. Oleh karena itu model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi membuktikan varian dari nilai residu memiliki nilai yang konstan (homoskedastisitas) ataukah tidak konstan (heteroskedastisitas). Berkaitan dengan hal ini, maka untuk uji heteroskedastisitas peneliti memakai uji *park*. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas > 0,05 ; maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil SPSS uji heteroskedastisitas memberikan hasil output sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.322	1.529		-9.364	.000
PDKI	5.194	1.158	.431	1.484	.089
Financial Leverage	.001	.002	.106	.633	.529
Capital Strukture	8.276	2.073	.596	1.893	.061
Working Capital Management	-.023	.012	-.288	-1.847	.068

Sumber: Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Menurut keterangan tabel, nilai probabilitas dari variabel PKDI (pengukuran *good corporate governance*) yaitu sebesar $0,089 > 0,05$; *financial leverage* sebesar $0,529 > 0,05$; *capital structure* yaitu sebesar $0,061 > 0,05$ dan *working capital management* sebesar $0,068 > 0,05$. Oleh karena itu maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai residu pada variabel PKDI, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini berbasis data panel atau merupakan campuran data berbasis waktu (*time series*) dan data berbasis *cross section*. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan uji autokorelasi yang bertujuan untuk mendeteksi apakah pada data berbasis time series telah korelasi antar data waktu ke-t dengan waktu sebelumnya (t-1). Pada SPSS, hal ini dapat di deteksi dengan angka *Durbin-Watson*. Hasil SPSS uji autokorelasi memberikan hasil output sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.827	.819	.0696670	1,812

Sumber: Output SPSS Uji Autokorelasi

Menurut keterangan tabel, nilai DW hitung tertera sebesar 1,812. Sementara untuk mencari nilai DW tabel diperoleh dengan melihat nilai baris dan nilai kolom pada tabel DW. Nilai baris diperoleh melalui simbol n , dimana $n = 90$ data observasi, sedangkan nilai kolom diperoleh melalui simbol k , dimana $k = 4$ jumlah banyaknya variabel independen. Pada tabel DW ditemukan nilai d_l sebesar 1,5656 dan nilai d_U sebesar 1,7508. Jika diamati maka nilai DW hitung sebesar 1,812 terletak disebalah kanan nilai 1,7508 dan sebelah kiri nilai $4-d_U$ ($4-1,7508 = 2,2492$), atau dengan kata lain nilai d_U ($1,7508$) < nilai DW hitung ($1,812$) < nilai $4-d_U$ ($2,2492$). Oleh karena itu maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikansinya

Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh pasangan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Skala data variabel independen maupun variabel dependen yang diukur adalah skala rasio. Adapun uraian pengaruh pasangan data dalam analisis regresi sederhana ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh *good corporate governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen) terhadap nilai perusahaan. Melalui hubungan kedua pasangan variabel tersebut, diperoleh nilai koefisien dan nilai signifikansi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Pengaruh PDKI terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.065	.073		14.663	.000
PDKI	-.137	.101	-.143	-1.351	.180

Sumber : Output SPSS Analisis Regresi Sederhana

Menurut keterangan tabel tertera nilai-nilai kolom B yaitu nilai *constant* sebesar 1,065 dan nilai koefisien *good corporate governance* (PDKI) sebesar – 0,137, sehingga persamaan menjadi :

$$NP = 1,065 - 0,137 \text{ PDKI}$$

Keterangan:

$$NP = \text{Nilai Perusahaan}$$

$$\text{PDKI} = \text{Proporsi Dewan Komisaris Independen}$$

Makna Persamaan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,065 bermakna bahwa tanpa variabel PDKI dimasukan dalam model regresi atau nilai PDKI sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar 1,065 atau 106,5%.
- 2) Nilai koefisien PDKI sebesar – 0,137 bermakna bahwa jika nilai PDKI naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,137 atau 13,7%.
- 3) Nilai signifikansi sebesar 0,180. Level signifikansi yang dipakai sebesar 0,05 (5%). Jika diperbandingkan dengan signifikansi maka nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$ (5%). Hal ini berarti pengaruh PDKI terhadap nilai perusahaan termasuk hubungan signifikan.

b. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien *financial leverage* dan nilai signifikansinya dapat diukur melalui analisis regresi sederhana. Hasil hubungan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dapat diterangkan menurut tabel sebagai berikut:

Tabel 14
Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.195	.054		3.585	.001
Financial Leverage	.001	.000	.839	14.477	.000

Sumber : Output SPSS Analisis Regresi Sederhana

Tabel di atas tertera nilai-nilai kolom B yaitu nilai *constant* sebesar 0,195 dan nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,001 sehingga persamaan menjadi :

$$NP = 0,195 + 0,001 FL$$

Keterangan:

$$NP = \text{Nilai Perusahaan}$$

$$FL = \text{Financial Leverage}$$

Makna Persamaan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,195 bermakna tanpa variabel *financial leverage* dimasukan model regresi atau nilai *financial leverage* sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,195 atau 19,5%.

- 2) Nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,001 bermakna jika nilai *financial leverage* naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,001 atau 0,1%.
- 3) Nilai signifikansi sebesar 0,000. Level signifikansi yang dipakai sebesar 0,01 (1%). Apabila diperbandingkan maka nilai signifikansi pada hubungan kedua variabel tersebut yaitu sebesar $0,000 < 0,01$ (1%). Hal ini berarti pengaruh atau hubungan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan adalah termasuk pengaruh signifikan.

c. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan *capital structure* terhadap nilai perusahaan akan diukur melalui analisis regresi sederhana. Hubungan kedua variabel tersebut memberikan keterangan yaitu:

Tabel 15
Pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.316	.049		6.392	.000
Struktur Capital	.912	.067	.822	13.522	.000

Sumber : Output SPSS Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan keterangan tabel tertera nilai-nilai kolom B yaitu nilai *constant* yaitu sebesar 0,316 dan nilai koefisien *capital structure* yaitu sebesar 0,912, sehingga persamaan menjadi :

$$NP = 0,316 + 0,912 CS$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

CS = *Capital Structure*

Makna Persamaan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,316 bermakna bahwa tanpa variabel *capital structure* dimasukan dalam model regresi atau nilai *capital structure* sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,316 atau 31,6%.
- 2) Nilai koefisien *capital structure* sebesar 0,912 bermakna bahwa jika nilai *capital structure* naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,912 atau 91,2%.
- 3) Nilai signifikansi sebesar 0,000. Level signifikansi yang dipakai sebesar 0,01 (1%). Apabila diperbandingkan maka nilai signifikansi pada hubungan kedua variabel tersebut yaitu sebesar $0,000 < 0,01$ (1%). Hal ini berarti pengaruh atau hubungan *capital structure* terhadap nilai perusahaan adalah termasuk pengaruh signifikan.

d. Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan. Melalui hubungan kedua pasangan variabel tersebut, diperoleh nilai koefisien dan nilai signifikansi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Pengaruh *Working Capital Management* terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.060		2.293	.024
Working Capital Management	.005	.000	.830	13.955	.000

Sumber : Output SPSS Analisis Regresi Sederhana

Tabel di atas memuat keterangan nilai-nilai pada kolom B yaitu nilai *constant* yaitu sebesar 0,138 dan nilai koefisien *working capital management* yaitu sebesar 0,005 ; sehingga persamaan menjadi :

$$NP = 0,138 + 0,005 \text{ WCM}$$

Keterangan:

$$NP = \text{Nilai Perusahaan}$$

$$\text{WCM} = \text{Working Capital Management}$$

Makna Persamaan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,138 bermakna tanpa variabel *working capital management* dimasukan model regresi atau memiliki nilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,138 atau 13,8%.
- 2) Nilai koefisien *working capital management* yaitu sebesar 0,005 bermakna jika nilai *working capital management* naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,005 atau 0,5%.
- 3) Nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika diperbandingkan dengan level signifikansi 0,01 maka nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ (1%). Hal ini berarti pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan termasuk hubungan yang signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Disamping itu juga analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif dan memprediksi variabel nilai perusahaan jika *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama akan mengalami naik atau turun. Adapun hasil SPSS analisis regresi berganda memberikan hasil output yaitu sebagai berikut:

Tabel 17
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	.061		.552	.582
PDKI	.044	.047	.045	.935	.353
Financial Leverage	.000	.000	.299	3.546	.001
Struktur Capital	.416	.083	.375	4.998	.000
Working Capital Management	.002	.000	.330	4.191	.000

Sumber : Output SPSS Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan keterangan yang tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai-nilai pada kolom B yaitu nilai *constant* yaitu sebesar 0,034 dan nilai koefisien PDKI sebesar 0,044 ; nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,000 ; nilai koefisien *capital structure* sebesar 0,416 dan nilai koefisien *working capital management* sebesar 0,002 ; sehingga persamaan menjadi :

$$NP = 0,034 + 0,044 \text{ PDKI} + 0,000 \text{ FL} + 0,416 \text{ CS} + 0,002 \text{ WCM}$$

Makna Persamaan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,034 bermakna tanpa variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* dimasukan model regresi atau memiliki nilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,034 atau 3,4%.
- 2) Nilai koefisien simultan sebesar 0,462 ($0,044 + 0,000 + 0,416 + 0,002$) bermakna jika nilai *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,462 atau 46,2%.

4. Uji Signifikansi Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan uji signifikansi analisis regresi linear berganda atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermakna secara simultan atau bersama-sama variabel *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap variabel nilai perusahaan. Adapun kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis yang telah diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi < 0.01 , maka hipotesis akan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap nilai perusahaan.

- b. Nilai signifikansi > 0.01 , maka hipotesis akan ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* terhadap nilai perusahaan.

Menurut hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi berganda yang dilakukan melalui olah data SPSS maka dapat menemukan data output sebagai berikut :

Tabel 18
Uji Signifikansi Analisis Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.969	4	.492	101.431	.000 ^b
Residual	.413	85	.005		
Total	2.382	89			

Sumber : Output SPSS Uji Signifikansi Analisis Regresi Berganda

Menurut keterangan yang tertera pada data tabel di atas tercantum nilai signifikansi sebesar 0,000. Level signifikansi yang dipakai adalah sebesar 0,01 (1%). Jika diperbandingkan maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ (1%). Hal ini berarti pengaruh *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah termasuk pengaruh signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dipergunakan oleh peneliti berfungsi untuk mengukur besar kecilnya kontribusi pengaruh *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi pada perhitungan SPSS dapat ditunjukkan pada *output Model Summary* pada nilai Adjusted R². Adapun hasil SPSS koefisien determinasi memberikan hasil output yaitu sebagai berikut:

Tabel 19
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.819	.0696670

Sumber : Output SPSS Koefisien Determinasi

Menurut keterangan yang tertera data tabel, nilai *Adjusted R Square* yang tercantum sebesar 0,819. Nilai koefisien determinasi 0,819 atau 81,9% menunjukan bahwa 81,9% keragaman total di sekitar rata-ratanya dapat dijelaskan melalui hubungan *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersama-sama dengan variabel nilai perusahaan. Sementara nilai sisa sebesar 18,1% oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi sederhana menemukan nilai koefisien PDKI bertanda negatif dan nilai signifikansi diatas level 0,05 (5%). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh PDKI terhadap nilai perusahaan (tidak signifikan berarti tidak memiliki pengaruh). Sementara makna tidak memiliki pengaruh adalah setiap kenaikan maupun penurunan nilai PDKI atau *good corporate governance* tidak dapat menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan.

Implikasi teoritis menyebutkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif. Komitmen perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan didasarkan kepada keputusan komisaris. Namun demikian bukan berarti banyaknya komisaris independen yang mewakili perusahaan akan berdampak terhadap keputusan global dalam penerapan tata kelola tersebut. Terkadang semakin banyaknya komisaris independen malah semakin beragam pendapat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pernyataan ini juga telah dibuktikan kebenaran hasil penelitian Rachman; Rahayu dan Topowijono (2015) dan Setyanto dan Permatasari (2014). Penelitian terdahulu ini telah menyebutkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (tidak berpengaruh).

Implikasi praktis penelitian ini yaitu perlunya manajemen perusahaan untuk benar-benar komitmen tata kelola yang baik. Hal ini tidak mesti harus mengandalkan jumlah komisaris independen sebagai penguat pengambilan keputusan, melainkan keputusan yang bersifat final inilah yang akan menjadi penentu kebijakan yang sesungguhnya. Kebijakan perusahaan berkaitan dengan tata kelola yang baik harus dilandasi oleh prinsip-prinsip yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien *financial leverage* pada persamaan regresi sederhana bertanda positif dengan nilai signifikansi di bawah level 0,01 (1%). Hal ini bernakna terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Makna positif adalah jika nilai *financial leverage* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *financial leverage* turun maka nilai perusahaan akan turun.

Implikasi teoritis menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan rasio perbandingan antara besarnya pendapatan bersih setelah bunga dan pajak dengan pendapatan perlembar saham. Apabila rasio semakin besar berarti perusahaan memiliki kebijakan dalam penambahan modal kerja atau asetnya. Hal ini berarti nilai perusahaan akan semakin meningkat juga. Sebaliknya jika rasio semakin kecil dengan pendapatan perlembar saham masih sama, berarti kebijakan perusahaan berorientasi terhadap pembayaran dividen investor. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya nilai

perusahaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui penelitian terdahulu yaitu Rachman; Rahayu dan Topowijono (2015). Penelitian terdahulu ini menyebutkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah perlunya perusahaan menjaga proporsi kebijakan dengan memperhatikan kebutuhan perusahaan pada masa jangka pendek maupun jangka panjang. Namun disisi lain juga kebijakan perusahaan juga tidak boleh mengabaikan keinginan dan kebutuhan investor terhadap hasil yang mereka peroleh. Solusi yang paling tepat dalam menghadapi permasalahan ini adalah memperbesar pendapatan perusahaan. Dengan semakin meningkatnya pendapatan perusahaan, maka kedua pihak yaitu perusahaan dan investor dapat dipenuhi secara bersamaan.

3. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan *capital structure* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien bertanda positif dengan nilai signifikansi di bawah level 0,01 (1%). Hal ini bermakna terdapat pengaruh positif signifikan *capital structure* terhadap nilai perusahaan. Makna positif adalah jika nilai *capital structure* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *capital structure* turun maka nilai perusahaan akan turun.

Implikasi teoritis menyebutkan bahwa *capital structure* merupakan rasio perbandingan besarnya hutang dengan besarnya modal sendiri. Dengan semakin besarnya rasio *capital structure* berarti akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya dengan semakin kecilnya rasio *capital structure* berarti hutang perusahaan semakin kecil. Kebijakan penurunam rasio *capital structure* tentunya akan berdampak semakin kecilnya hutang dan perusahaan perlu mencari alternatif penambahan modal selain pinjaman yang berbunga. Pernyataan ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu Anggriawan; Topowijono dan Sudjana (2017). Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya perusahaan memikirkan alternatif penambahan modal atau dana segar lainnya dari pinjaman modal bank ataupun obligasi karena alasan agamis. Oleh karena itu perusahaan perlu menambah jumlah saham yang beredar di pasaran untuk menambah dana segar dari investor dengan menerbitkan surat kepemilikan perusahaan yaitu surat kepemilikan saham. Hal ini perlu dilakukan agar nilai perusahaan akan meningkat pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan tetap memutuskan untuk menambah modal usaha melalui penerbitan surat hutang, maka konsekuensinya adalah beban operasional yang semakin tinggi sebagai akibat semakin besarnya bunga yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo setiap periode pembayaran.

4. Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi sederhana dapat mengukur pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai signifikansi di bawah level 0,01 (1%). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *working capital management* terhadap nilai perusahaan. Makna positif pada kedua hubungan variabel tersebut yaitu jika nilai *working capital management* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *working capital management* turun maka nilai perusahaan akan turun.

Implikasi teoritis menyebutkan bahwa manajemen modal kerja memiliki peranan yang penting dalam manajemen perusahaan. Melalui manajemen modal kerja yang baik, diharapkan tujuan perusahaan akan tercapai dan secara otomatis nilai perusahaan akan semakin besar. Manajemen modal kerja merupakan sebuah manajemen yang memperhatikan perputaran piutang sebagai akibat dari meningkatnya volume penjualan, kenaikan dan penurunan perputaran persediaan serta kebijakan hutang yang diambil oleh perusahaan. Pernyataan tersebut telah dibuktikan kebenarannya oleh peneliti terdahulu yaitu Setyanto dan Permatasari (2014). Penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa *working capital management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu perlunya perusahaan menerapkan kebijakan manajemen modal kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen piutang yang dimaksud berupa pengaturan piutang perusahaan, pengaturan persediaan dan pengaturan hutang. Pengaturan piutang dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan yang tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar. Pelanggan utama atau agen perlu diberi kebijakan jangka waktu maksimal pelunasan piutang yang harus ditaati. Jika perusahaan menetapkan kebijakan terlalu longgar, akibatnya piutang terlalu lama dalam penagihan. Sementara jika perusahaan terlalu ketat, akan berdampak terhadap penurunan jumlah permintaan agen.

Dalam pengaturan persediaan sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak menimbunnya. Kebijakan penimbunan persediaan yang berlebihan akan berdampak terhadap biaya penyimpanan dan semakin berkurangnya kualitas produk. Sementara kebijakan sedikitnya persediaan, akan berdampak kurang terpenuhinya permintaan agen. Adapun kebijakan hutang, perusahaan perlu merencanakan alternatif penambahan modal dari sumber lain, misalnya dengan penambahan jumlah saham yang beredar.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Leverage, Capital Structure* dan *Working Capital Management* secara bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis regresi berganda menemukan nilai koefisien simultan bertanda positif dengan nilai signifikansi di bawah level 0,01 (1%). Hal ini bermakna terdapat pengaruh positif dan signifikan *good corporate governance, financial leverage, capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif berarti jika nilai *good corporate governance, financial leverage, capital structure* dan *working capital management* secara simultan naik maka nilai perusahaan naik. Sebaliknya jika nilai *good corporate governance, financial leverage, capital structure* dan *working capital management* secara simultan turun maka nilai perusahaan turun.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu adanya pergerakan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan yang dapat diakibatkan oleh pergerakan naik dan turunnya *good corporate governance, financial leverage, capital structure* dan *working capital management* secara simultan. Oleh karena itu jika ingin meningkatkan nilai perusahaan, maka langkah yang perlu dilakukan adalah menetapkan kebijakan yang berorientasi terhadap empat faktor tersebut. Namun demikian pernyataan ini tidak dapat didukung oleh penelitian terdahulu. Hal ini karena variabel empat independen dari penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dari variabel empat independen dari penelitian terdahulu.

Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu perlunya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menerapkan kebijakan *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara bersamaan. Kebijakan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Kebijakan *financial leverage* dapat dilakukan dengan berorientasi pada investor. Kebijakan *capital structure* mencari alternatif penambahan modal selain pinjaman yang berbunga. Kebijakan *working capital management* dapat dilakukan dengan mengatur pola piutang, persediaan dan hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan secara terperinci pada pembahasan, maka peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan yang melandasi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh PDKI terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018 (tidak signifikan berarti tidak memiliki pengaruh). Sementara makna tidak memiliki pengaruh adalah setiap kenaikan maupun penurunan nilai PDKI atau *good corporate governance* tidak dapat menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. Makna positif adalah jika nilai *financial leverage* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *financial leverage* turun maka nilai perusahaan akan turun.
3. Terdapat pengaruh positif *capital strukture* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. Makna positif adalah jika nilai *capital strukture* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *capital strukture* turun maka nilai perusahaan akan turun.

4. Terdapat pengaruh positif *working capital management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. Makna positif yaitu jika nilai *working capital management* naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya jika nilai *working capital management* turun maka nilai perusahaan akan turun.
5. Terdapat pengaruh positif *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di BEI periode tahun 2016-2018. Pengaruh positif berarti jika nilai *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan naik maka nilai perusahaan naik. Sebaliknya jika nilai *good corporate governance*, *financial leverage*, *capital structure* dan *working capital management* secara simultan turun maka nilai perusahaan turun.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut di atas, maka peneliti selanjutnya dapat memberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Beberapa aspek penting prinsip GCG yang perlu diterapkan agar perusahaan dapat memiliki tata kelola yang baik yaitu menentukan nilai-nilai etika yang

dianut perusahaan dengan tetap menjaga norma-norma yang berlaku di daerah perusahaan beroperasi serta sektor usaha perusahaan. Nilai etika bisnis yang dianut tersebut sebaiknya disusun dalam bentuk aturan atau pedoman sebagai acuan bagi tiap insan perusahaan dalam melakukan kegiatan kesehariannya. Selain itu perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa organisasi mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

2. Nilai perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengukur kondisi suatu perusahaan yang dideskriptifkan dari periode waktu ke periode waktu berikutnya. Oleh karena itu nilai perusahaan perlu ditingkatkan secara kontinue melalui peningkatkan pencapaian laba usaha perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki mesin-mesin produksi untuk memperbanyak hasil output perusahaan, meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dengan cara mengurangi beberapa biaya pengeluaran yang tidak begitu penting, memaksimalkan kualitas produk, memperbanyak daerah distribusi dan lain sebagainya. Selain itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan piutang yang tidak terlalu ketat maupun yang tidak terlalu longgar serta mencari alternatif lain terhadap kebijakan hutang untuk menambah modal perusahaan dengan cara menerbitkan lebih banyak saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Fery; Topowijono dan Nengah Sudjana. 2017, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 50. Nomor 4. September 2017. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2327>
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bararuallo, Frans. 2011. *Nilai Perusahaan. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Dintha, Ratu IZFS. 2016, "Pengaruh *Capital Structure* dan *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Bisnis Manajemen dan Pendidikan Kewirausahaan*. Volume 1. Nomor 1. April 2016. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/5882>
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Media Wacana.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keduabelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyawan, Setia 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER -01/MBU/2011 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

- Puji dan Harti. 2015, “*Financial Leverage dan Good Corporate Governance* serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Farmasi di BEI Periode Tahun 2012-2015).” *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 27. Nomor 1. Oktober 2015. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1089>
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Setyanto, Adrianus Dhimas dan Ika Permatasari. 2014, “Manajemen Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akruel*. Vol. 6. No. 1. 2014. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/326>
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2012. *Statistika Induktif*. Edisi Kelima. Cetakan Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, 2013. *Metoda Statistik*. Edisi Ketujuh. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi. Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan Keduapuluhtiga. Bandung: Alfabeta
- Syafitri, Tria; Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily. 2018, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 56. Nomor 1. Maret 2018. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2037>
- Tampubolon, Manahan. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keduabelas. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Lampiran 1

Data Nilai Perusahaan IDX 30

Kode	Tahun	Harga PerSaham		Harga Buku Persaham	PBV
ADHI	2016	Rp	1.120	Rp 1.250	0,8960
	2017	Rp	1.350	Rp 1.530	0,8824
	2018	Rp	1.230	Rp 1.485	0,8283
ADRO	2016	Rp	1.250	Rp 1.120	1,1161
	2017	Rp	1.500	Rp 1.365	1,0989
	2018	Rp	1.675	Rp 1.520	1,1020
AKRA	2016	Rp	3.250	Rp 3.122	1,0410
	2017	Rp	3.375	Rp 3.250	1,0385
	2018	Rp	3.810	Rp 3.784	1,0069
ASII	2016	Rp	8.150	Rp 8.250	0,9879
	2017	Rp	8.300	Rp 8.389	0,9894
	2018	Rp	8.225	Rp 8.115	1,0136
BBCA	2016	Rp	20.100	Rp 19.355	1,0385
	2017	Rp	21.900	Rp 19.870	1,1022
	2018	Rp	26.000	Rp 20.520	1,2671
BBNI	2016	Rp	5.525	Rp 4.995	1,1061
	2017	Rp	9.925	Rp 9.752	1,0177
	2018	Rp	8.800	Rp 9.446	0,9316
BBRI	2016	Rp	3.540	Rp 2.691	1,3155
	2017	Rp	3.630	Rp 2.746	1,3219
	2018	Rp	3.660	Rp 2.962	1,2357
BMRI	2016	Rp	9.650	Rp 7.799	1,2373
	2017	Rp	8.000	Rp 7.056	1,1338
	2018	Rp	7.375	Rp 8.208	0,8985
BSDE	2016	Rp	975	Rp 1.210	0,8058
	2017	Rp	1.135	Rp 1.300	0,8731
	2018	Rp	1.210	Rp 1.351	0,8956
CPIN	2016	Rp	5.800	Rp 5.730	1,0122
	2017	Rp	6.510	Rp 6.489	1,0032
	2018	Rp	6.835	Rp 6.800	1,0051

Kode	Tahun	Harga PerSaham		Harga Buku Persaham		PBV
GGRM	2016	Rp	48.750	Rp	48.120	1,0131
	2017	Rp	52.910	Rp	52.312	1,0114
	2018	Rp	51.750	Rp	51.134	1,0120
HMSP	2016	Rp	2.670	Rp	2.620	1,0191
	2017	Rp	2.300	Rp	2.287	1,0057
	2018	Rp	2.160	Rp	2.210	0,9774
ICBP	2016	Rp	10.250	Rp	9.240	1,1093
	2017	Rp	11.650	Rp	9.655	1,2066
	2018	Rp	11.250	Rp	9.977	1,1276
INDF	2016	Rp	6.850	Rp	7.552	0,9070
	2017	Rp	7.500	Rp	7.861	0,9541
	2018	Rp	7.775	Rp	8.315	0,9351
INTP	2016	Rp	18.200	Rp	16.950	1,0737
	2017	Rp	21.250	Rp	18.311	1,1605
	2018	Rp	20.050	Rp	19.570	1,0245
KLBF	2016	Rp	1.650	Rp	1.866	0,8842
	2017	Rp	1.415	Rp	1.825	0,7753
	2018	Rp	1.535	Rp	1.856	0,8270
LPKR	2016	Rp	270	Rp	310	0,8710
	2017	Rp	200	Rp	315	0,6349
	2018	Rp	210	Rp	304	0,6908
LPPF	2016	Rp	4.100	Rp	5.674	0,7226
	2017	Rp	3.910	Rp	5.618	0,6960
	2018	Rp	3.650	Rp	5.632	0,6481
MNCN	2016	Rp	2.250	Rp	4.155	0,5415
	2017	Rp	1.980	Rp	4.025	0,4919
	2018	Rp	1.575	Rp	3.092	0,5094
PGAS	2016	Rp	2.330	Rp	2.190	1,0639
	2017	Rp	3.540	Rp	2.875	1,2313
	2018	Rp	2.450	Rp	2.719	0,9011

Kode	Tahun	Harga PerSaham	Harga Buku Persaham	PBV
PPRO	2016	Rp 80	Rp 71	1,1268
	2017	Rp 65	Rp 63	1,0317
	2018	Rp 75	Rp 73	1,0274
PWON	2016	Rp 450	Rp 435	1,0345
	2017	Rp 510	Rp 488	1,0451
	2018	Rp 570	Rp 490	1,1633
SMGR	2019	Rp 10.200	Rp 10.150	1,0049
	2020	Rp 11.300	Rp 10.376	1,0891
	2021	Rp 12.100	Rp 11.675	1,0364
SMRA	2022	Rp 1.035	Rp 1.190	0,8697
	2023	Rp 1.075	Rp 1.167	0,9212
	2024	Rp 1.020	Rp 1.180	0,8644
SRIL	2025	Rp 215	Rp 310	0,6935
	2026	Rp 255	Rp 311	0,8199
	2027	Rp 270	Rp 309	0,8738
SSMS	2028	Rp 980	Rp 850	1,1529
	2029	Rp 770	Rp 825	0,9333
	2030	Rp 835	Rp 866	0,9642
TLKM	2031	Rp 3.150	Rp 3.513	0,8967
	2032	Rp 3.390	Rp 3.580	0,9469
	2033	Rp 3.870	Rp 3.992	0,9694
UNTR	2034	Rp 21.000	Rp 20.500	1,0244
	2035	Rp 20.315	Rp 20.150	1,0082
	2036	Rp 22.250	Rp 21.740	1,0235
UNVR	2037	Rp 38.225	Rp 39.734	0,9620
	2038	Rp 39.450	Rp 41.350	0,9541
	2039	Rp 40.850	Rp 41.275	0,9897
WSKT	2040	Rp 1.200	Rp 1.440	0,8333
	2041	Rp 1.430	Rp 1.592	0,8982
	2042	Rp 1.350	Rp 1.487	0,9079

Lampiran 2

Data Proporsi Dewan Komisaris Independen IDX 30

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	PDKI
ADHI	2016	2	3	0,6667
	2017	2	3	0,6667
	2018	2	4	0,5000
ADRO	2016	4	6	0,6667
	2017	4	6	0,6667
	2018	5	6	0,8333
AKRA	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500
ASII	2016	4	7	0,5714
	2017	4	7	0,5714
	2018	5	7	0,7143
BBCA	2016	4	5	0,8000
	2017	4	5	0,8000
	2018	3	5	0,6000
BBNI	2016	3	5	0,6000
	2017	3	5	0,6000
	2018	4	5	0,8000
BBRI	2016	4	4	1,0000
	2017	4	4	1,0000
	2018	4	4	1,0000
BMRI	2016	2	3	0,6667
	2017	2	3	0,6667
	2018	2	3	0,6667
BSDE	2016	2	3	0,6667
	2017	2	3	0,6667
	2018	3	3	1,0000
CPIN	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	PDKI
GGRM	2016	4	5	0,8000
	2017	4	5	0,8000
	2018	4	5	0,8000
HMSP	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500
ICBP	2016	2	7	0,2857
	2017	2	7	0,2857
	2018	3	7	0,4286
INDF	2016	3	5	0,6000
	2017	3	5	0,6000
	2018	4	5	0,8000
INTP	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500
KLBF	2016	2	5	0,4000
	2017	2	5	0,4000
	2018	3	5	0,6000
LPKR	2016	3	6	0,5000
	2017	3	6	0,5000
	2018	4	6	0,6667
LPPF	2016	3	3	1,0000
	2017	3	3	1,0000
	2018	3	3	1,0000
MNCN	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	4	4	1,0000
PGAS	2016	3	5	0,6000
	2017	3	5	0,6000
	2018	3	5	0,6000

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	PDKI
PPRO	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500
PWON	2016	2	5	0,4000
	2017	2	5	0,4000
	2018	3	5	0,6000
SMGR	2016	2	5	0,4000
	2017	2	5	0,4000
	2018	2	5	0,4000
SMRA	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	4	0,7500
SRIL	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	4	4	1,0000
SSMS	2016	2	3	0,6667
	2017	2	3	0,6667
	2018	3	3	1,0000
TLKM	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	4	4	1,0000
UNTR	2016	2	4	0,5000
	2017	2	4	0,5000
	2018	3	4	0,7500
UNVR	2016	3	5	0,6000
	2017	4	5	0,8000
	2018	4	5	0,8000
WSKT	2016	3	4	0,7500
	2017	3	4	0,7500
	2018	3	5	0,6000

Lampiran 3

Data Financial Leverage IDX 30

Kode	Tahun	EBIT	EPS	FL
ADHI	2016	Rp 143.263	Rp 154,19	929,15
	2017	Rp 172.158	Rp 188,15	915,00
	2018	Rp 157.162	Rp 185,05	849,28
ADRO	2016	Rp 160.524	Rp 138,70	1.157,37
	2017	Rp 192.221	Rp 168,68	1.139,56
	2018	Rp 214.498	Rp 211,64	1.013,52
AKRA	2016	Rp 416.635	Rp 385,94	1.079,52
	2017	Rp 432.867	Rp 385,50	1.122,88
	2018	Rp 487.680	Rp 467,07	1.044,13
ASII	2016	Rp 1.043.211	Rp 1.018,33	1.024,43
	2017	Rp 1.062.432	Rp 1.035,51	1.026,00
	2018	Rp 1.052.866	Rp 1.001,72	1.051,06
BBCA	2016	Rp 2.572.824	Rp 2.635,93	976,06
	2017	Rp 2.803.267	Rp 2.822,97	993,02
	2018	Rp 3.328.335	Rp 3.397,23	979,72
BBNI	2016	Rp 707.513	Rp 716,81	987,03
	2017	Rp 1.270.635	Rp 1.327,39	957,24
	2018	Rp 1.126.910	Rp 1.166,48	966,08
BBRI	2016	Rp 453.120	Rp 332,16	1.364,17
	2017	Rp 464.640	Rp 338,95	1.370,83
	2018	Rp 468.772	Rp 269,72	1.738,01
BMRI	2016	Rp 1.235.294	Rp 962,73	1.283,12
	2017	Rp 1.024.142	Rp 871,06	1.175,74
	2018	Rp 944.222	Rp 774,66	1.218,88
BSDE	2016	Rp 124.725	Rp 130,25	957,60
	2017	Rp 145.284	Rp 155,32	935,38
	2018	Rp 154.883	Rp 166,76	928,77
CPIN	2016	Rp 742.312	Rp 707,19	1.049,67
	2017	Rp 833.826	Rp 776,84	1.073,36
	2018	Rp 874.114	Rp 838,61	1.042,34

Kode	Tahun	EBIT		EPS		FL
GGRM	2016	Rp	6.240.257	Rp	5.939,82	1.050,58
	2017	Rp	6.772.897	Rp	6.457,45	1.048,85
	2018	Rp	6.624.213	Rp	6.311,84	1.049,49
HMSP	2016	Rp	341.760	Rp	323,39	1.056,79
	2017	Rp	294.845	Rp	282,72	1.042,89
	2018	Rp	276.612	Rp	272,92	1.013,54
ICBP	2016	Rp	1.312.773	Rp	1.141,19	1.150,35
	2017	Rp	1.491.262	Rp	1.191,80	1.251,27
	2018	Rp	1.440.112	Rp	1.231,59	1.169,31
INDF	2016	Rp	876.899	Rp	932,27	940,61
	2017	Rp	968.254	Rp	978,65	989,38
	2018	Rp	995.265	Rp	1.026,42	969,65
INTP	2016	Rp	2.329.611	Rp	2.585,93	900,88
	2017	Rp	2.720.123	Rp	2.754,03	987,69
	2018	Rp	2.566.496	Rp	2.785,98	921,22
KLBF	2016	Rp	211.272	Rp	230,40	916,96
	2017	Rp	181.126	Rp	225,27	804,03
	2018	Rp	196.421	Rp	229,02	857,65
LPKR	2016	Rp	34.562	Rp	38,27	903,19
	2017	Rp	25.684	Rp	39,01	658,41
	2018	Rp	26.894	Rp	37,54	716,35
LPPF	2016	Rp	524.682	Rp	700,20	749,33
	2017	Rp	500.777	Rp	693,86	721,73
	2018	Rp	467.297	Rp	695,32	672,06
MNCN	2016	Rp	288.221	Rp	513,26	561,55
	2017	Rp	253.494	Rp	496,92	510,13
	2018	Rp	201.175	Rp	380,85	528,23
PGAS	2016	Rp	298.246	Rp	303,31	983,29
	2017	Rp	453.129	Rp	463,86	976,86
	2018	Rp	313.603	Rp	335,62	934,41

Kode	Tahun	EBIT		EPS		FL
PPRO	2016	Rp	10.242	Rp	8,77	1.168,45
	2017	Rp	8.323	Rp	7,78	1.069,92
	2018	Rp	9.611	Rp	9,02	1.065,41
PWON	2016	Rp	57.634	Rp	53,72	1.072,76
	2017	Rp	65.285	Rp	60,24	1.083,75
	2018	Rp	72.964	Rp	60,49	1.206,31
SMGR	2016	Rp	1.305.672	Rp	1.252,91	1.042,11
	2017	Rp	1.446.483	Rp	1.280,81	1.129,35
	2018	Rp	1.548.821	Rp	1.441,10	1.074,75
SMRA	2016	Rp	132.772	Rp	147,21	901,93
	2017	Rp	137.664	Rp	144,11	955,25
	2018	Rp	130.563	Rp	145,65	896,39
SRIL	2016	Rp	27.529	Rp	38,28	719,21
	2017	Rp	32.648	Rp	38,40	850,27
	2018	Rp	34.567	Rp	38,15	906,12
SSMS	2016	Rp	125.441	Rp	144,23	869,75
	2017	Rp	98.565	Rp	114,18	863,23
	2018	Rp	106.713	Rp	119,05	896,37
TLKM	2016	Rp	403.294	Rp	396,68	1.016,67
	2017	Rp	433.924	Rp	428,80	1.011,96
	2018	Rp	495.361	Rp	492,74	1.005,31
UNTR	2016	Rp	2.688.778	Rp	2.531,11	1.062,29
	2017	Rp	2.600.321	Rp	2.487,18	1.045,49
	2018	Rp	2.848.435	Rp	2.683,84	1.061,33
UNVR	2016	Rp	4.892.712	Rp	4.965,00	985,44
	2017	Rp	5.049.223	Rp	5.103,58	989,35
	2018	Rp	5.228.734	Rp	5.275,10	991,21
WSKT	2016	Rp	153.168	Rp	155,09	987,59
	2017	Rp	183.142	Rp	196,61	931,48
	2018	Rp	172.164	Rp	185,70	927,12

Lampiran 4

Data Capital Structure IDX 30

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	CS
ADHI	2016	Rp 1.271.434	Rp 2.296.250	0,5537
	2017	Rp 1.799.071	Rp 2.810.610	0,6401
	2018	Rp 1.851.183	Rp 2.727.945	0,6786
ADRO	2016	Rp 1.797.791	Rp 2.057.440	0,8738
	2017	Rp 2.248.229	Rp 2.507.505	0,8966
	2018	Rp 2.484.256	Rp 2.792.240	0,8897
AKRA	2016	Rp 4.121.826	Rp 5.735.114	0,7187
	2017	Rp 4.753.513	Rp 5.970.250	0,7962
	2018	Rp 5.314.894	Rp 6.951.208	0,7646
ASII	2016	Rp 11.299.754	Rp 15.155.250	0,7456
	2017	Rp 11.359.148	Rp 15.410.593	0,7371
	2018	Rp 11.497.966	Rp 14.907.255	0,7713
BBCA	2016	Rp 27.417.242	Rp 39.229.135	0,6989
	2017	Rp 30.051.320	Rp 42.012.190	0,7153
	2018	Rp 35.514.354	Rp 50.554.240	0,7025
BBNI	2016	Rp 7.926.069	Rp 9.175.815	0,8638
	2017	Rp 13.446.769	Rp 19.751.424	0,6808
	2018	Rp 11.960.942	Rp 17.352.302	0,6893
BBRI	2016	Rp 3.619.533	Rp 4.943.367	0,7322
	2017	Rp 4.015.848	Rp 5.044.402	0,7961
	2018	Rp 4.317.043	Rp 5.441.194	0,7934
BMRI	2016	Rp 14.255.129	Rp 14.326.763	0,9950
	2017	Rp 11.555.509	Rp 12.961.872	0,8915
	2018	Rp 9.894.247	Rp 15.078.096	0,6562
BSDE	2016	Rp 1.252.531	Rp 2.222.770	0,5635
	2017	Rp 1.506.413	Rp 2.388.100	0,6308
	2018	Rp 1.621.351	Rp 2.481.787	0,6533
CPIN	2016	Rp 8.103.975	Rp 10.526.010	0,7699
	2017	Rp 9.070.151	Rp 11.920.293	0,7609
	2018	Rp 9.528.592	Rp 12.491.600	0,7628

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	CS
GGRM	2016	Rp 68.135.976	Rp 88.396.440	0,7708
	2017	Rp 73.908.313	Rp 96.097.144	0,7691
	2018	Rp 72.300.352	Rp 93.933.158	0,7697
HMSP	2016	Rp 3.738.692	Rp 4.812.940	0,7768
	2017	Rp 3.207.211	Rp 4.201.219	0,7634
	2018	Rp 2.984.337	Rp 4.059.770	0,7351
ICBP	2016	Rp 14.716.354	Rp 16.973.880	0,8670
	2017	Rp 17.103.051	Rp 17.736.235	0,9643
	2018	Rp 16.225.556	Rp 18.327.749	0,8853
INDF	2016	Rp 9.221.399	Rp 13.873.024	0,6647
	2017	Rp 10.278.860	Rp 14.440.657	0,7118
	2018	Rp 10.582.281	Rp 15.274.655	0,6928
INTP	2016	Rp 24.107.098	Rp 38.485.150	0,6264
	2017	Rp 29.103.667	Rp 40.985.307	0,7101
	2018	Rp 26.783.864	Rp 41.461.090	0,6460
KLBF	2016	Rp 2.200.332	Rp 3.427.842	0,6419
	2017	Rp 1.786.896	Rp 3.352.525	0,5330
	2018	Rp 1.993.518	Rp 3.409.472	0,5847
LPKR	2016	Rp 358.026	Rp 569.470	0,6287
	2017	Rp 227.180	Rp 578.655	0,3926
	2018	Rp 250.464	Rp 558.448	0,4485
LPPF	2016	Rp 5.006.233	Rp 10.423.138	0,4803
	2017	Rp 4.682.305	Rp 10.320.266	0,4537
	2018	Rp 4.198.400	Rp 10.345.984	0,4058
MNCN	2016	Rp 2.283.714	Rp 7.632.735	0,2992
	2017	Rp 1.845.524	Rp 7.393.925	0,2496
	2018	Rp 1.289.929	Rp 5.680.004	0,2271
PGAS	2016	Rp 3.305.321	Rp 4.023.030	0,8216
	2017	Rp 4.853.055	Rp 5.281.375	0,9189
	2018	Rp 4.789.017	Rp 4.994.803	0,9588

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	CS
PPRO	2016	Rp 115.363	Rp 130.427	0,8845
	2017	Rp 91.358	Rp 115.731	0,7894
	2018	Rp 105.283	Rp 134.101	0,7851
PWON	2016	Rp 633.043	Rp 799.095	0,7922
	2017	Rp 719.675	Rp 896.456	0,8028
	2018	Rp 829.020	Rp 900.130	0,9210
SMGR	2019	Rp 14.219.096	Rp 18.645.550	0,7626
	2020	Rp 16.140.611	Rp 19.060.712	0,8468
	2021	Rp 17.031.043	Rp 21.446.975	0,7941
SMRA	2022	Rp 1.371.515	Rp 2.186.030	0,6274
	2023	Rp 1.455.412	Rp 2.143.779	0,6789
	2024	Rp 1.348.501	Rp 2.167.660	0,6221
SRIL	2025	Rp 370.839	Rp 569.470	0,6512
	2026	Rp 444.248	Rp 571.307	0,7776
	2027	Rp 358.460	Rp 567.633	0,6315
SSMS	2028	Rp 1.377.447	Rp 1.745.150	0,7893
	2029	Rp 1.512.480	Rp 1.699.225	0,8901
	2030	Rp 1.103.943	Rp 1.774.542	0,6221
TLKM	2031	Rp 4.356.474	Rp 5.902.281	0,7381
	2032	Rp 5.225.655	Rp 6.576.460	0,7946
	2033	Rp 6.065.376	Rp 7.333.304	0,8271
UNTR	2034	Rp 31.719.755	Rp 37.658.500	0,8423
	2035	Rp 29.460.676	Rp 37.015.550	0,7959
	2036	Rp 33.195.119	Rp 39.936.380	0,8312
UNVR	2037	Rp 57.806.748	Rp 73.893.325	0,7823
	2038	Rp 57.106.690	Rp 75.959.950	0,7518
	2039	Rp 56.358.292	Rp 77.108.075	0,7309
WSKT	2040	Rp 1.965.546	Rp 2.902.460	0,6772
	2041	Rp 1.918.182	Rp 2.924.504	0,6559
	2042	Rp 1.890.947	Rp 2.773.870	0,6817

Lampiran 5**Data Working Capital Management IDX 30**

Kode	Tahun	Periode Piutang	Periode Persediaan	Periode Hutang
ADHI	2016	207,09	260,11	313,10
	2017	251,11	241,44	335,97
	2018	245,39	216,60	319,53
ADRO	2016	174,85	141,00	183,89
	2017	187,52	143,42	191,93
	2018	187,88	147,42	195,76
AKRA	2016	260,29	144,45	225,69
	2017	284,40	144,73	250,51
	2018	286,62	171,31	284,75
ASII	2016	289,68	192,90	312,66
	2017	296,91	210,38	337,11
	2018	309,34	199,50	334,51
BBCA	2016	258,90	146,09	243,10
	2017	261,66	143,59	244,55
	2018	280,02	179,18	299,69
BBNI	2016	313,42	140,31	263,48
	2017	269,85	231,42	342,50
	2018	256,86	193,84	290,46
BBRI	2016	294,01	114,48	182,23
	2017	310,61	113,93	197,17
	2018	300,81	121,80	210,09
BMRI	2016	374,33	162,54	330,05
	2017	268,37	187,16	340,52
	2018	236,89	242,78	325,13
BSDE	2016	180,68	187,01	229,09
	2017	214,22	172,49	236,54
	2018	224,71	168,15	238,81
CPIN	2016	244,65	104,72	175,27
	2017	247,94	109,12	180,50
	2018	241,97	104,94	174,02

Kode	Tahun	Periode Piutang	Periode Persediaan	Periode Hutang
GGRM	2016	289,23	130,66	245,64
	2017	290,20	132,71	248,94
	2018	287,43	132,63	248,99
HMSP	2016	255,15	115,97	195,84
	2017	242,24	105,01	174,27
	2018	223,01	91,79	146,69
ICBP	2016	310,85	135,68	255,73
	2017	344,37	124,81	261,63
	2018	317,43	133,55	257,03
INDF	2016	226,28	169,63	239,89
	2017	246,37	159,91	242,17
	2018	238,83	164,55	242,56
INTP	2016	198,86	136,69	186,13
	2017	233,72	128,57	198,48
	2018	203,01	124,17	174,37
KLBF	2016	256,47	263,96	368,34
	2017	175,94	268,30	310,87
	2018	214,67	267,16	339,58
LPKR	2016	213,22	172,90	236,31
	2017	100,27	210,72	201,78
	2018	113,37	217,90	212,45
LPPF	2016	133,49	208,46	217,66
	2017	116,75	216,26	213,30
	2018	109,35	207,08	204,96
MNCN	2016	147,03	126,87	180,75
	2017	120,96	139,73	166,08
	2018	108,90	135,26	146,27
PGAS	2016	214,36	103,11	134,47
	2017	270,25	127,50	185,97
	2018	216,67	118,19	179,88

Kode	Tahun	Periode Piutang	Periode Persediaan	Periode Hutang
PPRO	2016	299,12	133,63	256,95
	2017	281,95	145,92	250,40
	2018	280,19	146,42	249,90
PWON	2016	193,97	214,01	226,05
	2017	196,29	234,94	251,48
	2018	216,20	211,07	259,20
SMGR	2019	294,77	185,34	307,27
	2020	335,64	176,39	324,70
	2021	325,35	202,52	349,60
SMRA	2022	212,48	172,77	235,65
	2023	236,20	163,41	241,18
	2024	210,07	174,22	235,62
SRIL	2025	209,52	217,08	307,30
	2026	267,81	183,63	310,41
	2027	232,34	220,07	302,12
SSMS	2028	179,47	170,91	172,95
	2029	166,91	168,15	191,88
	2030	110,89	186,60	148,83
TLKM	2031	261,48	153,58	246,43
	2032	278,56	159,04	274,73
	2033	290,72	155,35	279,32
UNTR	2034	314,41	166,30	304,51
	2035	300,87	174,55	302,01
	2036	320,03	178,45	322,45
UNVR	2037	273,09	156,49	266,13
	2038	264,24	157,87	258,01
	2039	258,52	154,75	245,89
WSKT	2040	232,87	216,52	318,76
	2041	248,26	220,16	313,92
	2042	257,95	216,16	320,33